



PEDOMAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

**Pimpinan Pusat
Ikatan Pelajar Muhammadiyah
Periode 2010-2012**

Editor

Infa Wilindaya
Amiq Fikriyati
Tri Rahmayanti

Desain Cover

Dzulfikar Ahmad Tawalla

Tata Letak Isi

Surya Sarana Grafika

Penerbit

Pimpinan Pusat
Ikatan Pelajar Muhammadiyah
Jl. KHA. Dahlan No. 103 Yogyakarta
Telp./Fax. 0274-411293
Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta
Telp./Fax. 021-3103940
email. sekretariat@ipm.or.id
web. www.ipm.or.id

Cetakan ke-1 Juli 2011

Dicetak oleh

Percetakan Muhammadiyah
SURYA SARANA GRAFIKA
Jl. Menteri Supeno No. 42 Yogyakarta 55162
Telp. (0274) 389823, Faks. (0274) 388760,
SMS. 08175464499
E-mail: Suryasarana_utama@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Ketua Umum Pimpinan Pusat IPM

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam arus gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang sudah 50 tahun berdiri maka revitalisasi gerakan dan sistem gerakan harus terus dikaji sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satunya adalah Pimpinan Ranting sebagai ujung tombak gerakan harus terus direvitalisasi peran maupun langkah geraknya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan basis massa IPM disekolah.

Sekolah sebagai induk dari keberadaan siswa dan basis interaksi dari berbagai lintas potensi siswa sekolah diperlukan sebuah panduan. Fungsi panduan untuk mengarahkan dan memfasilitasi melalui Pimpinan Ranting IPM terhadap siswa dan kader IPM ranting yang berminat aktif dalam berbagai komunitas yang diselenggarakan oleh PR IPM.

Namun harus difahami bahwa buku panduan ini bukan layaknya kitab suci yang baku, tidak bisa dirubah atau petunjuk paling ideal. PR IPM berhak melakukan elaborasi lebih dalam dan menukik sebagai bagian dari berfikir kritis terhadap kebijakan yang dibuat maupun sebagai pengembangan kreatifitas potensi kader ranting diberbagai sektor. Karena IPM memahami bahwa semua kader IPM adalah subjek, sebagai pelaku perubahan, pendobrak peradaban bukan sebagai subordinasi dari sistem sosial-politik terleih dalam bidang pendidikan.

Semoga buku ini bermanfaat, menjadi inspirasi yang merubah. Bukan hanya artefak organisasi yang disimpan

rapinya di dalam almari. Harus secara massif disosialisasikan, disampaikan dan ditransformasikan ke semua kader di sekolah. Karena kita semua khawatir selalu lahir inspirasi namun tidak mampu merubah keadaan. Semoga.

Selamat Berjuang!!

Wassalamu'alaikum Wr.

Slamet Nur Achmad Effendy

NBA. 00. 00. 13731

DAFTAR ISI

Pengantar Buku Panduan Ranting
Ketua Umum Pimpinan Pusat IPM __ iii
Daftar Isi __ v

- 1 Mengetahui IPM __ 1
 - A. Ipm Dari Masa Ke Masa __ 1
 - B. Selayang Pandang Pimpinan Ranting __ 13
- 2 Mengetahui IPM Ranting __ 15
 - A. Ipm Sebagai Satu-Satunya Organisasi Kesiswaan Di Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Muhammadiyah __ 15
 - B. Siapa Itu IPM Ranting __ 16
 - C. Organisasi IPM Ranting __ 17
 - D. Syarat Pendirian Ranting __ 19
 - E. Komponen IPM Ranting __ 19
 - F. Pembinaan IPM Ranting __ 25
- 3 Permusyawaratan Dan Rapat __ 26
 - A. Musyawarah Ranting (MUSYRAN) __ 26
 - B. Rapat Kerja Pimpinan (RAKERPIM) __ 33
 - C. Rapat Kerja Ranting __ 34
 - D. Rapat Rutin Pimpinan __ 34
 - E. Rapat Pleno Pimpinan __ 35
- 4 Struktur Pimpinan Dan Tugas __ 37
- 5 Serba Aneka IPM Ranting __ 45
 - A. Mekanisme Pemilihan PR IPM Sekolah __ 45
 - B. Up Grading PR IPM __ 47

- C. Laporan Pertanggungjawaban PR IPM __ 47
 - D. Administrasi Kesekretariatan __ 48
 - E. Forum Ta'aruf Dan Orientasi (FORTASI) Siswa Muhammadiyah __ 49
 - F. Taruna Melati 1 (TM 1) __ 51
 - G. Forum Ranting __ 51
 - 6 Protokoler IPM __ 55
 - A. Bentuk Umum Seremonial IPM __ 55
 - B. Seremonial Pelantikan PR IPM __ 57
 - 7 Manajemen Kegiatan Ranting __ 60
 - A. Perencanaan __ 60
 - B. Pelaksanaan __ 61
 - C. Evaluasi __ 62
 - 8 Model Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah __ 64
 - A. Manifesto gerakan kritis-transformatif (GKT) __ 64
 - B. Indikator dan metodologi kritis-transformatif __ 68
 - C. Gerakan pelajar kreatif __ 77
 - 9 Panduan Pelaksanaan Forum Ta'aruf Dan Orientasi (FORTASI) Siswa Muhammadiyah __ 80
- Istilah-istilah __ 101



MENGENAL IPM

A. IPM DARI MASA KE MASA

Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Selain itu, situasi dan kondisi politik di Indonesia tahun 60-an yaitu pada masa berjayanya orde lama dan PKI, Muhammadiyah mendapat tantangan yang sangat berat untuk menegakkan dan menjalankan misinya. Oleh karena itu, IPM terpanggil untuk mendukung misi Muhammadiyah serta menjadi pelopor, pelangsup dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Dengan demikian, kelahiran IPM mempunyai dua nilai strategis. Pertama, IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar. Kedua, IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang.

Keinginan dan upaya para pelajar untuk membentuk organisasi pelajar Muhammadiyah sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi selalu ada halangan dan rintangan dari berbagai pihak, sehingga baru mendapatkan titik terang ketika Konferensi Pemuda Muhammadiyah (PM) pada tahun 1958 di Garut. Organisasi pelajar Muhammadiyah akan ditempatkan

di bawah pengawasan PM. Keputusan konferensi tersebut diperkuat pada Mukhtamar PM II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta, yakni dengan memutuskan untuk membentuk IPM (Keputusan II/ nomor 4).

Setelah ada kesepakatan antara Pimpinan Pusat (PP) PM dan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran pada tanggal 15 Juni 1961, ditandatangani peraturan bersama tentang organisasi IPM. Pendirian IPM tersebut dimatangkan secara nasional pada Konferensi PM di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961. Sehingga pada tanggal 5 Shafar 1381 H bertepatan dengan tanggal 18 Juli 1961 M ditetapkan sebagai hari kelahiran IPM dengan Ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf dan Sekretaris Umum Muh. Wirsyam Hasan. Akhirnya, IPM menjadi salah satu organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah dan kaderisasi di kalangan pelajar Muhammadiyah.

Pada Konferensi Pimpinan Pusat (Konpiwil) IPM tahun 1992 di Yogyakarta, Menpora Akbar Tanjung secara implisit menyampaikan kebijakan pemerintah pada IPM untuk melakukan penyesuaian tubuh organisasi. PP IPM diminta Depdagri mengisi formulir direktori organisasi disertai catatan agar pada waktu pengembalian formulir tersebut nama IPM telah berubah. Tim eksistensi PP IPM yang bertugas membahas masalah ini, melakukan pembicaraan secara intensif. Akhirnya diputuskan perubahan nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), dengan pertimbangan:

1. keberadaan pelajar sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa selama ini belum mendapat perhatian sepenuhnya dari persyarikatan Muhammadiyah;
2. perlunya pengembangan jangkauan IPM;
3. adanya kebijakan pemerintah RI tentang tidak diperbolehkannya penggunaan kata *pelajar* untuk organisasi berskala nasional.

Keputusan pergantian nama ini tertuang dalam Surat Keputusan (SK) PP IPM nomor VI/PP.IPM/1992 yang selanjutnya disahkan oleh PP Muhammadiyah tanggal 22 Jumadil Awwal 1413 H bertepatan dengan 18 November 1992 M tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah. Dengan demikian secara resmi perubahan IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 November 1992.

Seiring perkembangan organisasi IRM, muncul berbagai reaksi dari tubuh persyarikatan bahwa IRM dinilai kurang fokus terhadap pembinaan pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Maka, Tanwir Muhammadiyah tahun 2007 merekomendasikan IRM untuk berubah kembali menjadi IPM.

Pembahasan mengenai basis masa dan lokus gerakan sebenarnya sudah mengemuka sejak Muktamar IRM ke-14 di Lampung. Pada Muktamar IRM ke-15 pun, mengamanatkan untuk membentuk tim eksistensi yang bertugas untuk membahas masalah ini. Tim eksistensi PP IPM juga meminta saran pendapat dari PP Muhammadiyah dan ortom-ortom di dalamnya.

Tak lama kemudian, PP Muhammadiyah mengeluarkan SK nomor 60/KEP/I.0/B/2007 tertanggal 7 Jumadil Awwal 1428 H bertepatan dengan 24 Mei 2007 M tentang perubahan nomenklatur IRM menjadi IPM. Sehubungan dengan munculnya berbagai reaksi terkait SK tersebut, PP IPM segera mengadakan pleno diperluas dengan mengundang PP Muhammadiyah dan seluruh Pimpinan Pusat (PW) IPM se-Indonesia. Setelah berdialog secara intensif, PP Muhammadiyah mengeluarkan maklumat berkenaan dengan SK PP Muhammadiyah nomor 60/KEP/I.0/B/2007 bahwasanya perubahan IRM menjadi IPM membutuhkan proses. Maklumat ini berlaku efektif setelah Muktamar IRM XVI pada tanggal 23-28 Oktober 2008 di Surakarta.

Muktamar IPM pertama setelah perubahan dari IRM dilaksanakan pada tanggal 2-7 Juni 2010 di Bantul, DI. Yogyakarta.

Muktamar kali ini bertepatan dengan setengah Abad Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dalam Muktamar ini diluncurkan Gerakan Pelajar Kreatif (GPK) yang merupakan turunan dari Gerakan Kritis Transformatif (GKT).

Sejarah perkembangan IPM, sejak dari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hingga kemudian terjadinya perubahan nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) pada tahun 1992 dan kemudian berubah nama kembali menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) telah melalui proses yang panjang seiring dengan dinamika yang berkembang di masyarakat baik dalam skala nasional maupun global. Hingga saat ini IPM telah melampaui empat fase perkembangan:

1. Fase Pembentukan (mulai tahun 1961 s/d 1976)

Kelahiran IPM bersamaan dengan masa dimana pertentangan ideologis menjadi gejala yang menonjol dalam kehidupan sosial dan politik di Indonesia dan dunia pada waktu itu. Keadaan yang demikian menyebabkan terjadinya polarisasi kekuatan tidak hanya dalam persaingan kekuasaan di lembaga pemerintah, bahkan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam situasi seperti ini IPM lahir dan berproses membentuk dirinya. Maka sudah menjadi kewajaran bila pada saat awal keberadaannya IPM banyak terfokus pada upaya untuk mengkonsolidasikan dan menggalang kesatuan Pelajar Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia dalam wadah IPM.

Upaya untuk menemukan karakter dan jati diri IPM sebagai gerakan kader dan dakwah banyak menjadi perhatian pada waktu itu. Upaya ini mulai dapat terwujud setelah IPM dapat merumuskan Khittah Perjuangan IPM, Identitas IPM, dan Pedoman Pengkaderan IPM (hasil Musyawarah Nasional/Muktamar ke-2 di Palembang tahun 1969). Fase pembentukan IPM diakhiri pada tahun 1976 yaitu dengan keberhasilan IPM merumuskan Sistem

Pengkaderan IPM (SPI) hasil Seminar Tomang tahun 1976 di Jakarta. Dengan SPI yang telah dirumuskan tersebut, maka semakin terwujudlah bentuk struktur keorganisasian IPM secara lebih nyata sebagai organisasi kader dan dakwah yang otonom dari persyarikatan Muhammadiyah.

2. Fase Penataan (mulai tahun 1976 s/d tahun 1992)

IPM memasuki fase penataan ketika bangsa Indonesia tengah bersemangat mencanangkan pembangunan ekonomi sebagai panglima, dan memandang bahwa gegap gempita persaingan ideologi dan politik harus segera diakhiri jika bangsa Indonesia ingin memajukan dirinya. Situasi pada saat itu menghendaki adanya monoloyalitas dalam berbangsa dan bernegara dengan mengedepankan stabilitas nasional sebagai syarat pembangunan yang tidak bisa ditawar lagi. Dalam keadaan seperti ini menjadikan organisasi-organisasi yang berdiri sejak masa sebelum Orde Baru harus dapat menyesuaikan diri. Salah satu kebijakan pemerintah yang kemudian berimbas bagi IPM adalah tentang ketentuan OSIS sebagai satu-satunya organisasi pelajar yang eksis di sekolah. Keadaan ini menyebabkan IPM mengalami kendala dalam mengembangkan keberadaannya secara lebih leluasa dan terbuka.

Agenda Permasalahan IPM yang membutuhkan perhatian khusus untuk segera dipecahkan pada waktu adalah tentang keberadaan IPM secara nasional yang dipermasalahan oleh pemerintah karena OSIS lah satu-satunya organisasi pelajar yang diakui eksistensinya di sekolah. Konsekwensinya semua organisasi yang menggunakan kata-kata pelajar harus diganti dengan nama lain. Pada awalnya IPM dan beberapa organisasi pelajar sejenis berusaha tetap konsisten dengan nama pelajar dengan berharap ada peninjauan kembali kebijaksanaan pemerintah tersebut pada masa mendatang. Namun

konsistensi itu ternyata membawa dampak kerugian yang tidak sedikit bagi IPM karena kemudian kegiatan IPM secara nasional seringkali mengalami hambatan dan kesulitan penyelenggaraannya. Disamping itu beberapa organisasi pelajar yang lain yang senasib dengan IPM satu-persatu mulai menyesuaikan diri, sehingga IPM merasa sendirian memperjuangkan konsistensinya.

Pada sisi lain IPM merasa perlu untuk segera memperbaharui visi dan orientasi serta mengembangkan gerak organisasi secara lebih luas dari ruang lingkup kepelajaran memasuki ke dunia keremajaan sebagai tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Maka tanggal 18 November 1992 berdasarkan SK PP Muhammadiyah No. 53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara resmi berubah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

3. Fase Pengembangan (mulai tahun 1992 s/d 2008)

Perubahan nama IPM menjadi IRM beriringan dengan situasi bangsa Indonesia tengah menyelesaikan PJPT I (Pembangunan Jangka Pendek Tahun I) dan akan memasuki PJPT II. Banyak kemajuan yang telah diperoleh bangsa Indonesia sebagai hasil PJPT I, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dan pesat, stabilitas nasional yang semakin mantap, dan tingkat pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi masyarakat semakin baik. Namun demikian ada beberapa pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan bangsa Indonesia pada PJPT II antara lain: masalah pemerataan pembangunan dan kesenjangan ekonomi, demokratisasi, ketertinggalan di bidang IPTEK, permasalahan sumber daya manusia, dan penegakan hukum dan kedisiplinan.

Sementara itu, era 90-an ditandai dengan semakin maraknya kesadaran ber-Islam diberbagai kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Di samping itu peran dan

partisipasi ummat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga semakin meningkat. Kondisi yang demikian memberi peluang bagi IRM untuk dapat berkiprah lebih baik lagi.

Pada sisi lain, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semakin membawa manusia ke arah globalisasi yang membawa banyak perubahan pada berbagai sisi kehidupan manusia. Tatanan sosial, budaya, politik, dan ekonomi banyak mengalami perombakan drastis. Salah satu perubahan mendasar yang akan banyak membawa pengaruh bagi bangsa Indonesia adalah masalah liberalisasi ekonomi. Liberalisasi ekonomi sebagaimana telah diputuskan dalam konferensi APEC merupakan kebijakan yang tidak terelakkan karena mulai tahun 2003 mendatang Indonesia harus memasuki era AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang dilanjutkan pada tahun 2020 dalam skema liberalisasi perdagangan yang lebih luas di Asia Psifik. Pengaruh liberalisasi ekonomi ini akan berdampak luas tidak hanya dalam aspek ekonomi saja, tetapi juga dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.

Salah satu dampak yang sekarang sangat dirasakan adalah munculnya krisis moneter yang terjadi di Asia Tenggara dan sebagian Asia Timur. Munculnya krisis yang dimulai dengan timbulnya depresi mata uang, disebabkan oleh ketidakpastian perangkat suprastruktur dan infrastruktur baik ekonomi maupun politik dalam mengantisipasi dampak globalisasi perdagangan. Fenomena ini kemudian memunculkan tuntutan reformasi di bidang ekonomi dan politik sebagai prasyarat untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan krisis. Di Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena krisis dan menderita paling parah juga muncul tuntutan reformasi. Fenomena reformasi yang dituntut masyarakat Indonesia adalah reformasi yang mendasar diseluruh bidang baik di bidang ekonomi,

budaya, politik bahkan sampai reformasi moral. Tuntutan reformasi ini jelas mendesak IRM untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai organisasi keagamaan dan dakwah Islam dikalangan remaja menjadi lebih aktif dan responsif terhadap perkembangan perjalanan bangsa menuju masyarakat dan pemerintahan yang bersih dan modern.

Dalam kondisi yang demikianlah IRM memasuki fase pengembangan, yaitu perkembangan pasca perubahan nama IPM menjadi IRM hingga terselenggaranya pelaksanaan pola kebijakan jangka panjang IRM pada Mukhtamar XII. Diharapkan nantinya IRM telah mencapai kondisi yang relatif mantap baik secara mekanisme kepemimpinan maupun mekanisme keorganisasian sehingga mampu secara optimal menjadi wahana penumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya remaja. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki Ikatan Remaja Muhammadiyah harus didukung dengan adanya peningkatan kapasitas kualitas pemimpin, mekanisme kerja yang kondusif yang seiring dengan kemajuan zaman, serta pemantapan dan pengembangan gerak Ikatan Remaja Muhammadiyah yang berpandangan ke depan namun tetap dijiwai oleh akhlak Mulia. IRM dituntut untuk dapat menyiapkan dasar yang kokoh baik secara institusional maupun personal sehingga tercipta komunitas yang kondusif bagi para remaja sehingga dapat menghadapi setiap perkembangan zaman yang ada.

4. Fase Kebangkitan (mulai tahun 2006 s.d 2010)

Pada fase ini, terhitung sejak delapan tahun sebelumnya dimana bangsa Indonesia sedang ramai menyambut masa baru yang diharapkan dapat melakukan perubahan bangsa yang lebih baik yaitu masa reformasi tahun 1998. Akan tetapi pada kenyataannya pasca reformasi hingga tahun 2006 yang telah dipimpin oleh tiga kepemimpinan presiden yang berbeda (Bpk. Abdurrahman Wahid, Ibu

Megawati Soekarno Putri dan Bpk. Susilo Bambang Yudhoyono), tidak kunjung membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsa, bahkan memunculkan penyakit-penyakit baru di negeri ini. Demikian juga hingga saat ini, memasuki masa kepemimpinan “Kabinet Indonesia Bersatu jilid II”, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, telah menunjukkan kesempurnaan hancurnya negeri ini, seperti yang banyak diungkapkan oleh para ahli dan pakar, serta pengamat politik di Indonesia. Karena bangsa ini sedang dipimpin oleh para pemimpin bangsa yang cenderung korup dan senang menjual bangsanya ke negara asing atau bisa dikatakan kepemimpinan bangsa yang tidak lagi memiliki karakter kepemimpinan yang selalu siap membela rakyatnya, membawa rakyatnya kepada kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Hal ini dapat dilihat dari maraknya korupsi disemua jenjang struktur pemerintahan yang ada, permainan politik yang tidak mencerdaskan rakyat justru melakukan pembodohan pada masyarakat dan masih banyak lagi persoalan bangsa yang melekat di negeri ini. Hal ini menunjukkan bahwa betapa bangsa ini sedang krisis disegala bidang, bahkan krisis moral pemimpin bangsa.

Dari sinilah IRM yang kemudian kembali berubah nama menjadi IPM pada tahun 2008 dituntut untuk terus berperan dalam melakukan gerakan dakwahnya, khususnya dikalangan remaja/pelajar sebagai penerus estafeta kepemimpinan bangsa beberapa tahun mendatang. Di tengah kondisi bangsa yang sedang krisis disegala bidang dan dilanda banyaknya musibah atau bencana alam yang tidak kunjung selesai pada tahun 2004-2009 (kepemimpinan presiden SBY) kala itu. Di tubuh IRM-pun pada Muktamar XIV tahun 2006 di Medan, turut merespon kondisi bangsa kala itu. Karena IRM sangatlah sadar sekali akan gerakan sosial yang dilakukan berlandaskan pada nilai-nilai perjuangan untuk melakukan suatu perubahan yang

lebih baik, yang kemudian sangat dikenal dengan **Gerakan Kritis Transformatif (GKT)**-nya. Akan tetapi cenderung mengalami pergeseran pergerakan yang kemudian menjadi meluas dan tidak lagi fokus terhadap basis massa yang seharusnya menjadi perhatian utama oleh IRM sebagai organisasi remaja/pelajar Muhammadiyah.

Oleh karena itulah, kemudian pada Mukhtamar XIV tahun 2006 di Medan kembali menyuarakan agar IRM kembali berubah nama menjadi IPM dengan beberapa alasan diantaranya; Masa Orde Baru telah runtuh, kini telah lama memasuki masa reformasi dan sudah tidak ada lagi tekanan dari pemerintah bahwa satu-satunya organisasi pelajar di sekolah hanyalah OSIS, maka IPM dapat kembali ke basis massanya secara *riil* yaitu “**pelajar**”. Dan yang kedua, IRM harus kembali pada fokus gerakannya sebagai basis massa utama yaitu “pelajar”. Karena pelajar dan pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam melakukan perubahan bangsa yang lebih baik beberapa tahun kedepan. Meskipun kemudian belum secara menyeluruh menemukan kesepakatan atau kesepakatan bersama untuk merubah nama IRM menjadi IPM, akan tetapi proses perubahan nama tersebut telah berjalan, yang kemudian pada forum Mukhtamar tersebut memutuskan untuk pembentukan tim eksistensi IRM.

Hingga pada akhirnya gong perubahan nama tersebut diperdengarkan lebih cepat sebelum kinerja tim eksistensi dapat menghasilkan sesuatu yang matang untuk IRM/IPM kedepan. Pada keputusan Tanwir Muhammadiyah pada tahun 2008 di Yogyakarta, Muhammadiyah memutuskan perubahan nomenklatur IRM menjadi IPM kembali. Hingga pada akhirnya pintu gerbang IPM-pun kembali terbuka, dan IRM resmi kembali berubah nama menjadi IPM pada Mukhtamar XVI pada tahun 2008 di Solo. Kini IPM-pun kembali pada basis massa dan fokus gerakannya yaitu

membela kaum pelajar dan memperjuangkan pendidikan yang lebih baik, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itulah IPM saat ini kembali ke sekolah (*back to shcool*), kembali memperjuangkan hakekat pendidikan yang sesungguhnya, yang dapat menghasilkan **“Insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif”**, sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Melalui berbagai macam pelatihan, seminar-seminar, workshop dan lain sebagainya IPM melakukan proses penyadaran terhadap pelajar akan peran serta fungsi pelajar sebagai obyek maupun subyek dari proses pembelajaran dan perubahan. Serta melakukan proses pemberdayaan dan pembelaan terhadap pelajar yang selama ini selalu saja dijadikan sebagai obyek dari sistem yang tidak mencerdaskan, akan tetapi lebih kepada pendeskriditan pelajar demi kepentingan sepihak atau kelompok tertentu. Padahal disisi lain, seiring dengan perkembangan zaman yang ada, baik dari segi teknologi, komunikasi atau ilmu pengetahuan pada umumnya menjadi tantangan yang besar bagi pelajar. Menuntut para pelajar agar dapat berjuang lebih keras lagi (kompetitif) dan kreatif dalam bertindak dan menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi ummat dan bangsa. Oleh karena itulah, hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi IPM untuk merumuskan suatu rumusan gerakan IPM yang sesuai dengan tantangan dan perkembangan zaman yang sedang dihadapi pelajar saat ini. Akhirnya pada Muktamar XVII pada tahun 2010 di Yogyakarta kemarin, IPM kembali mendeklarasikan satu gerakan yang saling terkait dengan gerakan-gerakan IPM yang pernah ada sebelumnya. Gerakan tersebut dinamakan sebagai **“Gerakan Pelajar Kreatif”**, yang kemudian melahirkan satu visi IPM satu periode ini, hingga tahun 2012, yaitu **“Menjadikan IPM sebagai Rumah Kreatif Pelajar Indonesia”**. Semoga IPM dapat mengimplementasikan gerakan yang ada secara

massif dan progressif, sehingga dapat mencapai visi IPM yang telah dicanangkan dalam rangka mewujudkan “Pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya”.

Dari sekilas perjalanan panjang pergerakan IPM diatas hingga kini telah berusia 50 tahun lamanya, dengan berbagai macam dinamika yang ada, IPM/IRM pernah dipimpin oleh para kader-kader terbaiknya yang kini telah menjadi kader umat dan bangsa. Berikut nama-nama Ketua Umum dan Sekretaris Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dari masa ke masa:

No.	Tahun	Ketua Umum	Sekretaris Umum/ Sekretaris Jendral
1.	1961 – 1966	Herman Helmi Farid Ma'ruf	Muh. Wirsyam Hasan
2.	1966 – 1969	Muh. Wirsyam Hasan	Imam Ahmadi
3.	1969 – 1972	Muhsin Sulaiman	Ahmad Masuku
4.	1972 – 1975	Abdul Somad Karim	Faizal
5.	1975 – 1978	Gafaruddin	Faisal Noor
6.	1979 – 1983	Asnawi Syarbini	Maulana Yusuf Widodo
7.	1983 – 1986	Masyhari Makhasi	Ismail Ts. Siregar
8.	1986 – 1989	Khoruddin Bashory	Azwir Alimuddin
9.	1990 – 1993	M. Jamaluddin Ahmad	Zainul Arifin AU.
10.	1993 – 1995	Athailah A. Latief	Arief Budiman
11.	1996 – 1998	Izzul Muslimin	Iwan Setiawan Ar Rozie
12.	1998 – 2000	Taufiqurrahman	Raja Juli Antoni
13.	2000 – 2002	Raja Juli Antoni	Arif Jamali Muis
14.	2002 – 2004	Munawar Khalil	Husnan Nurjaman
15.	2004 – 2006	Ahmad Imam Mujadid Rais	Ridwan Furqoni
16.	2006 – 2008	Moh. Mudzakkir	Indra Permana Deni Wahyudi Kurniawan
17.	2008 – 2010	Deni Wahyudi Kurniawan	Andy RahmadWijaya
18.	2010 – 2012	Slamet Nur Achmad Effendy	Dzul Fikar Ahmad Tawala

B. SELAYANG PANDANG PIMPINAN RANTING

Salah satu upaya konsolidasi dan revitalisasi ikatan adalah dengan kembali memahami dan menata ulang organisasi kita. Bisa kita lihat selama ini kita hanya terbuai dengan hal-hal yang abstrak dan makro. Hal yang konkret dan mikro, seperti masalah ranting sering kita lupakan. Kita sering tertipu untuk hanya peduli dengan persoalan-persoalan besar di tingkat pusat dan acap abai dengan kondisi nyata di lingkungan sendiri. Padahal ranting (baca : sekolah, mesjid atau kelurahan) merupakan basis dari gerakan.

Dalam struktur organisasi IPM, ranting merupakan struktur yang paling bawah, dengan jumlah anggota berkisar antara 5-25 orang, dan 1-3 orang menjadi Pembina. Pimpinan Ranting IPM biasanya berkedudukan di sekolah-sekolah tingkat menengah (Sekolah Muhammadiyah ataupun Sekolah Negeri), bisa juga berkedudukan di Mesjid ataupun lingkup kelurahan.

Sembilan belas ribu tiga ratus tujuh puluh dua (19.372) Pimpinan Ranting se-Indonesia adalah jumlah yang sangat luar biasa, bayangkan kalau jumlah ini dapat di dimanfaatkan dengan baik, di bina dengan pola kepemimpinan Islami, maka potensi yang diciptakan tentunya akan sangat berguna bagi persyarikatan.

Peranan ranting sangatlah penting, salah satu alasan ketika kembali mengikrarkan diri menjadi IPM (dahulunya IRM), adalah agar kita bisa lebih fokus kepada basis massa IPM, yaitu pelajar. Di rantinglah anggota IPM berada, di rantinglah mereka mulai diperkenalkan terhadap apa itu IPM, apa itu persyarikatan Muhammadiyah, mulai membangun konsep diri, dan sebagainya.

Di ranting juga dilakukan pembinaan dan perkaderan, sebagai fondasi awal memahami ikatan, diadakanlah FORTASI (Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa), Taruna Melati I, pengajian pimpinan, dll. Dari pembinaan tersebut akan tercipta kader

ikatan, di harapkan menjadi motor penggerak yang akan menjalankan roda organisasi.

Keberhasilan perkaderan sangat ditentukan oleh semangat dan kualitas anggota ranting, sementara itu kualitas anggota ranting sangat ditentukan oleh keberhasilan pembinaan di ranting, kalau pembinaan anggota di ranting berhasil, maka perkaderan akan berhasil. Pimpinan Ranting sebagai ujung tombak sebuah pergerakan, apabila Pimpinan Ranting ini tajam, maka baguslah mata-mata pisau yang di lahirkan. Begitu pentingnya kita membina Ranting agar roda organisasi berjalan dengan optimal. Ranting yang baik akan mampu menghasilkan Kader-kader IPM yang berkualitas dan mengembangkan potensi yang ada.



MENGENAL IPM RANTING

A. IPM SEBAGAI SATU-SATUNYA ORGANISASI KESISWAAN DI SEKOLAH/MADRASAH/PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH

Sebagaimana tertuang dalam SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 128/KEP/I.4/F/2008 tentang Panduan Pembinaan Organisasi Otonom (ORTOM) di sekolah muhammadiyah bab II pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa:

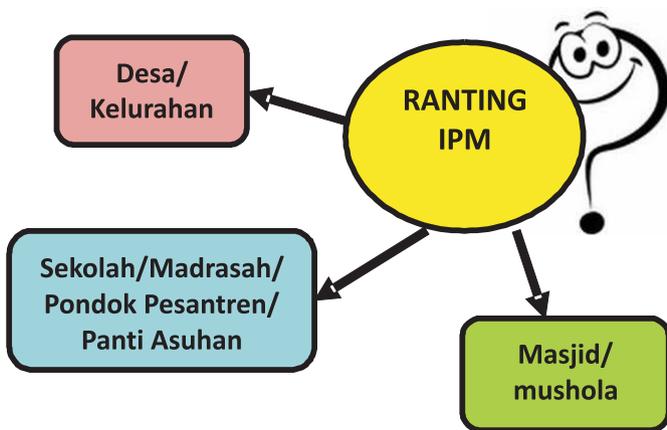
“Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah satu-satunya organisasi pelajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah”

Kemudian dalam bab I pasal 1 dituliskan:

“Lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Stanawiyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren.”

Jadi, jelas bahwa keberadaan IPM di Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah wajib. Sedangkan tanggung jawab atas keberadaan dan keberlangsungannya berada pada Pimpinan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren yang bersangkutan.

B. RANTING IPM



Apa itu ranting IPM? Ranting IPM adalah kesatuan anggota di sekolah atau madrasah atau pondok pesantren atau masjid/ mushalla atau panti asuhan atau desa atau kelurahan yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota **(ART IPM pasal 10 ayat 3)**. Sehingga yang disebut dengan Pimpinan Ranting IPM tidak hanya yang berkedudukan di sekolah Muhammadiyah saja, akan tetapi juga yang berkedudukan di desa/kelurahan, panti asuhan dan masjid/mushola.

Siapa anggota ranting IPM? Anggotanya adalah pelajar muslim yang belajar di sekolah Muhammadiyah maupun non-Muhammadiyah setingkat SMP dan atau SMA, serta pelajar muslim yang berusia 12 tahun sampai 21 tahun yang mendaftar sebagai anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah **(AD IPM BaB V pasal 10)**. Namun, perlu ditekankan bahwa pelajar merupakan kelas sosial yang menuntut ilmu secara terus menerus serta memiliki hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan **(AD IPM pasal 9)**. Jadi bukan hanya pelajar di sekolah saja yang boleh menjadi anggota IPM, mereka yang sedang melakukan pendidikan non formal diluar sekolahpun boleh menjadi anggota IPM.

Bagaimana pengelolaannya? Pengelolaan ranting di luar sekolah dilaksanakan sebagaimana pengelolaan ranting di sekolah yang dibina oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah setempat atau ketua panti asuhan (**ART IPM Pasal 10 ayat 5**).

C. ORGANISASI IPM RANTING



IPM ranting merupakan bagian dari IPM secara keseluruhan. Secara hierarki, IPM ranting berada dibawah kepemimpinan IPM di atasnya. Berikut ini penjenjangan dalam organisasi IPM:

1. Pimpinan Pusat (PP);
2. Pimpinan Wilayah (PW);
3. Pimpinan Daerah (PD);
4. Pimpinan Cabang (PC);
5. Pimpinan Ranting (PR).

Adanya perjenjangan tersebut, memberikan konsekuensi bagi IPM ranting. Konsekuensinya meliputi:

- 1) Pimpinan Ranting membimbing anggota dalam amalan kemasyarakatan dan hidup beragama, meningkatkan kesadaran berorganisasi dan beragama serta

- menyalurkan aktivitas dalam amal usaha IPM sesuai bakat, minat, dan kemampuannya;
- 2) Dalam melaksanakan kebijakan ekstern yang menyangkut masalah penting, Pimpinan Ranting berkewajiban berkonsultasi dengan kepala sekolah/ Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Pengelola Panti Asuhan;
 - 3) Pimpinan Ranting di perguruan Muhammadiyah tingkat SMP/ sederajat dan atau SMA/ sederajat dibina oleh kepala sekolah dan atau yang dimandati oleh kepala sekolah untuk membantunya dalam upaya menggerakkan IPM ranting di sekolah yang bersangkutan;
 - 4) Pimpinan Ranting yang berkedudukan di luar sekolah Muhammadiyah, pembinaan dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Pengelola Panti Asuhan (**ART IPM pasal 21**).
 - 5) PR IPM dilantik, disahkan, dan ditetapkan oleh pimpinan IPM di atasnya, yaitu PC IPM atau PD IPM setempat;
 - 6) PR IPM sebagai bagian dari pimpinan IPM di atasnya berkewajiban turut menghidupkan aktivitas pimpinan IPM di atasnya;
 - 7) PR IPM sebagai bagian dari pimpinan IPM di atasnya berhak untuk ambil bagian dalam aktivitas pimpinan IPM di atasnya;
 - 8) PR IPM sebagai bagian dari pimpinan IPM di atasnya berhak turut serta dalam menentukan kebijakan pimpinan di atasnya melalui jalur-jalur yang telah diatur;
 - 9) PR IPM menjadi ujung tombak perjuangan IPM, sehingga harus senantiasa dipenuhi sikap istiqomah dalam berjuang dengan cara-cara terbaik demi terwujudnya tujuan ikatan.

D. SYARAT PENDIRIAN RANTING

1. Pengajian pimpinan secara rutin sekurang-kurangnya dua dalam sebulan
2. Pengajian umum secara rutin sekurang-kurangnya dua dalam sebulan
3. Memiliki sekolah atau masjid/mushalla sebagai pusat kegiatan
4. Pimpinan ranting terdiri atas sekurang-kurangnya 10 orang

(ART IPM pasal 10 ayat 2)

E. KOMPONEN IPM RANTING

Komponen IPM ranting merupakan unsur-unsur yang menyusun berdirinya sebuah organisasi IPM ranting. Komponen tersebut adalah:

1. pembina;
2. pimpinan;
3. anggota;
4. kader;
5. simpatisan.

Adapun penjelasan kelima komponen diatas adalah:

1. Pembina IPM Ranting

Keberadaan seorang pembina IPM di ranting sangatlah dibutuhkan. Pembina harus mampu memosisikan diri sebagai seorang pembimbing, inspirator, partner, sekaligus sahabat dalam melakukan proses pengembangan potensi siswa dan dalam melakukan kaderisasi di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan para pelajar terus berkembang dalam rangka penjagaan ideologi mereka.

Lebih baik lagi jika pembina IPM adalah mereka yang sekarang sedang aktif di struktur IPM. Hal ini dimaksudkan agar para aktivis IPM memiliki lahan untuk berjuang dan berdakwah, serta mampu mengkatualisasikan apa yang

telah dikonsepsikan dalam pertemuan-pertemuan berskala nasional ke grassroot (ranting).

Jadi, mereka benar-benar memiliki lahan garapan yang jelas dan ketika mereka berbicara tentang IPM, memang berdasarkan basis di bawah. Ini pula yang menjadi kritik terhadap para aktivis IPM, bahwa ketika mereka ingin melakukan analisis terhadap problem-problem IPM harus berdasarkan ***data dan fakta***.

Untuk mewujudkan cita-cita di atas perlu disusun kriteria-kriteria calon pembina IPM ranting. Berikut ini adalah kriteria-kriteria calon pembina IPM:

- 1) Memiliki pengetahuan yang baik tentang keislaman.
- 2) Memiliki pemahaman yang baik tentang Muhammadiyah beserta ortom-ortomnya.
- 3) Memiliki komitmen dan tanggung jawab yang kuat dalam berjuang.
- 4) Diutamakan mereka yang sedang aktif di struktur IPM, baik di tingkat Cabang, Daerah, Wilayah, maupun Pusat.
- 5) Mampu melakukan transformasi ide-ide kekinian dalam IPM. Artinya, pembina IPM harus selalu mengikuti perkembangan dan keputusan-keputusan terbaru dalam IPM, terutama Pascamuktamar.
- 6) Jika kriteria nomor 3 dan 4 tidak ditemukan, maka pembina IPM harus sudah pernah aktif di salah satu Ortom Muhammadiyah dan sekarang sedang aktif di salah satu ortom yang lain atau di struktur Muhammadiyah.
- 7) Jika kriteria nomor 5 tidak didapatkan juga, maka pembina IPM adalah orang yang sedang aktif di struktur Muhammadiyah, baik di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah, maupun Pusat.
- 8) Pembina IPM ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah setempat atas rekomendasi kepala

sekolah di mana pembina IPM berada. Keputusan tersebut diminta pertimbangan juga kepada PD IPM setempat.

Pembina IPM ranting adalah orang yang mempunyai tugas untuk membina jalannya IPM ranting. Secara Konstitusional, keberadaan pembina ranting mengacu pada SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 128/KEP/I.4/F/2008 tentang Panduan Pembinaan Organisasi Otonom (ORTOM) di sekolah muhammadiyah dan ART IPM pasal 10.

Mengingat kedudukan ranting, maka pembina IPM ranting terdiri dari:

- a. pembina IPM ranting sekolah adalah:
 - 1) Kepala Sekolah sebagai ketua pembina IPM ranting;
 - 2) Wakil Kepala Sekolah (bidang kesiswaan) sebagai wakil ketua pembina IPM ranting;
 - 3) Tenaga Pengajar yang ditunjuk sebagai anggota pembina IPM ranting.
- b. pembina IPM ranting nonsekolah adalah PR Muhammadiyah setempat

Dalam melakukan fungsi pembinaan, pembina IPM ranting harus selalu berkoordinasi dengan PC dan atau PD IPM setempat.

Adapun yang menjadi tugas dari pembina IPM ranting adalah sebagai berikut:

- 1) bersama PC dan atau PD IPM bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan IPM di ranting;
- 2) melakukan pemantauan secara kontinu dinamika kepemimpinan ranting IPM;
- 3) mengarahkan penyusunan progam kerja PR IPM;
- 4) memberikan saran/petunjuk yang berkaitan dengan proses pengambilan kebijakan PR IPM;

- 5) memberikan kemudahan atas penggunaan fasilitas-fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah untuk kepentingan kegiatan PR IPM;
- 6) memberikan dorongan dan motivasi kepada PR IPM untuk berkreasi dalam mengembangkan program IPM ranting;
- 7) melaksanakan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas IPM ranting.

2. **Pimpinan Ranting IPM**

Pimpinan Ranting IPM adalah anggota dan atau kader IPM yang ditetapkan dalam permusyawaratan ranting untuk menduduki jabatan kepemimpinan di ranting dalam periode jabatan satu tahun, dan disahkan oleh PC atau PD IPM setempat. Kepengurusan PR IPM dibentuk dalam Musyawarah Ranting (Musyran) yang diselenggarakan satu tahun sekali.

IPM tidak mengenal istilah *pengurus*, tetapi *pimpinan*, sebagaimana di Muhammadiyah. Hal ini mengandung pengertian bahwa yang menjadi pimpinan IPM adalah pribadi-pribadi terpilih yang akan senantiasa berikhtiar dengan cara-cara yang terbaik untuk menjadi pribadi yang terbaik, berjuang dengan upaya-upaya terbaik untuk mencapai tujuan gerakan dengan hasil yang terbaik pula.

Hak dan kewajiban PR IPM adalah :

- 1) PR IPM berhak atas fasilitas-fasilitas di lingkungan sekolah maupun di PR Muhammadiyah untuk keperluan aktivitasnya;
- 2) PR IPM berhak mendapatkan kondisi yang kondusif untuk dapat mengembangkan program ranting;
- 3) PR IPM berhak dan berkewajiban memberikan pendapat dan masukan kepada pimpinan sekolah atau PR Muhammadiyah untuk kepentingan kemajuan sekolah dan Muhammadiyah;

- 4) PR IPM berkewajiban memberikan laporan atas aktivitasnya kepada anggota ranting, serta kepada pihak yang bersangkutan (sekolah, PRM, PC IPM, dan atau PD IPM).

3. Anggota IPM Ranting

Di dalam sebuah organisasi, anggota adalah objek garapannya. Namun dalam pandangan IPM, anggota merupakan objek dari garapan dakwah ikatan, sekaligus menjadi subyek pelaku dakwah yang membawa identitas ikatan. Secara resmi, keanggotaan dalam IPM dibuktikan dengan Kartu Tanda Anggota (KTA) yang dikeluarkan oleh PD atau PP IPM. Khusus untuk mendapatkannya dapat diajukan secara tertulis kepada PD IPM melalui ranting atau cabang.

Sesuai dengan AD IPM pasal 10, anggota IPM adalah:

- 1) pelajar muslim yang belajar di sekolah Muhammadiyah dan non-Muhammadiyah setingkat SMP dan atau SMA;
- 2) pelajar muslim yang berusia 12 tahun sampai 21 tahun yang mendaftar sebagai anggota IPM;
- 3) mereka yang pernah menjadi anggota sebagaimana ketentuan huruf a dan b, yang diperlukan oleh organisasi dengan usia maksimal 24 tahun;
- 4) anggota sebagaimana tersebut dalam huruf c di atas yang karena terpilih menjadi pimpinan bisa melanjutkan keanggotaannya sampai masa jabatannya selesai.

Sesuai dengan ART IPM pasal 6 ayat 1, setiap anggota IPM wajib untuk:

- 1) setia pada perjuangan IPM;
- 2) taat pada keputusan dan peraturan IPM;
- 3) menjaga nama baik IPM, dan menjadi teladan utama sebagai pelajar muslim;
- 4) turut mendukung kebijakan dan amal perjuangan IPM;

5) membayar Uang Pangkal (UP) dan Iuran Anggota (IA) yang ditetapkan oleh PP IPM.

Sedangkan sesuai dengan ART IPM pasal 6 ayat 2, setiap anggota IPM berhak:

- 1) memiliki KTA IPM;
- 2) memberikan saran dan menyatakan pendapat demi kebaikan organisasi;
- 3) mendapatkan pengkaderan dari IPM;
- 4) berhak memilih dan dipilih dalam permusyawaratan pada level pimpinannya.

4. **Kader IPM**

Kader IPM adalah anggota yang telah mengikuti perkaderan serta mampu dan pernah menjadi penggerak inti ikatan (AD IPM pasal 11).

Adapun Kewajiban Kader menurut ART IPM pasal 7 ayat 1 adalah:

- 1) setia pada perjuangan IPM;
- 2) taat pada keputusan dan peraturan IPM;
- 3) menegakkan dan menjunjung nama baik IPM dan Muhammadiyah;
- 4) menjadi teladan yang utama sebagai pelajar muslim;
- 5) turut mendukung dan melaksanakan kebijakan dan amal perjuangan IPM;
- 6) menjadi penggerak dalam melaksanakan kebijakan dan amal perjuangan IPM.

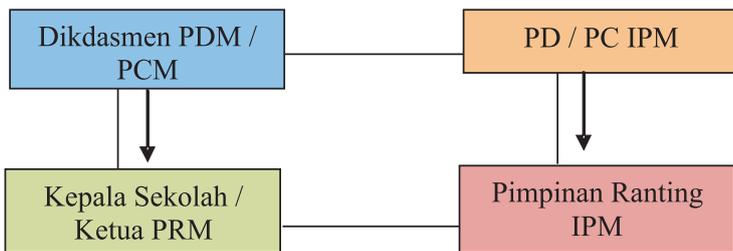
Sedangkan hak kader menurut ART IPM pasal 7 ayat 2 adalah:

- 1) menyatakan pendapat di dalam dan di luar permusyawaratan;
- 2) memilih dan dipilih di dalam permusyawaratan pada level kepemimpinannya;
- 3) mendapatkan pembinaan secara terus-menerus dari IPM.

5. Simpatisan

Simpatisan adalah mereka yang menyetujui maksud dan tujuan IPM tetapi tidak memenuhi syarat sebagai anggota (AD IPM pasal 12). Simpatisan dapat diundang dalam permusyawaratan sebagai peninjau dan mempunyai hak serta kewajiban sesuai dengan tata tertib permusyawaratan.

F. PEMBINAAN IPM RANTING



Keterangan :

-  = garis pembinaan
-  = garis koordinasi



PERMUSYAWARATAN DAN RAPAT

Kepemimpinan IPM bersifat “kolektif-kolegial”. Artinya, dalam melaksanakan dan memutuskan segala sesuatu dilakukan secara bersama-sama dengan penuh pertimbangan (ART IPM pasal 15). Musyawarah dalam IPM ranting ada beberapa macam, yaitu:

1. Musyawarah Ranting;
2. Rapat Kerja Pimpinan;
3. Rapat Kerja Ranting;
4. Rapat Rutin Pimpinan;
5. Rapat Pleno.

Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing permusyawaratan dan rapat tersebut, dipaparkan sebagai berikut:

A. Musyawarah Ranting (Musyran)

Berdasar ADIPM pasal 36, Musyran adalah permusyawaratan tertinggi di tingkat ranting yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab PR. Musyran diselenggarakan setiap 1 (satu) tahun sekali. Adapun ketentuan Musyran sesuai ART IPM pasal 39 adalah:

1. Musyran diselenggarakan atas undangan PR;
2. Undangan, acara, dan materi Musyran minimal sampai kepada yang bersangkutan seminggu sebelumnya;
3. Musyran dinyatakan sah apabila dihadiri oleh peserta Musyran dengan tidak memandang jumlah yang hadir,

- asalkan undangan secara sah disampaikan kepada yang bersangkutan;
4. Peserta Musyran terdiri dari:
 - a. Peserta Penuh:
 - 1) personal PR;
 - 2) seluruh anggota ranting atau wakil-wakil anggota sesuai kebijakan PR.Setiap peserta penuh musyran memiliki hak bicara dan satu hak suara. Hak bicara adalah hak untuk mengemukakan pendapat di dalam persidangan, sedangkan hak suara adalah hak untuk menentukan pilihan jika dalam persidangan dilakukan pemungutan suara.
 - b. Peserta Peninjau:
mereka yang diundang oleh PR dan hanya memiliki hak bicara.
 5. Isi dan susunan acara Musyran ditetapkan oleh PR;
 6. Acara pokok dalam Musyran:
 - a. Laporan Pertanggungjawaban PR:
 - 1) kebijakan PR;
 - 2) organisasi dan administrasi;
 - 3) pelaksanaan keputusan Muktamar, keputusan Musyawarah dan kebijakan pimpinan di atasnya serta keputusan Musyran sebelumnya;
 - 4) keuangan.
 - b. Penyusunan Program Kerja IPM periode berikutnya
 - c. Pemilihan PR
 - d. Masalah IPM yang urgen di Pusat rantingnya
 - e. Rekomendasi
 7. Ketentuan tata tertib Musyran diatur oleh PR dan sidahkan dalam sidang pleno Musyran;
 8. keputusan Musyran mulai berlaku setelah ditandatangani oleh PR sampai diubah atau dicabut oleh Musyran berikutnya;
 9. selambat-lambatnya sebulan setelah Musyran, PR harus menyampaikan hasil keputusan Musyran kepada pimpinan sekolah/PR Muhammadiyah setempat sebagai pemberi-

- tahuan dan kepada PC atau PD IPM untuk mendapatkan pengesahan dengan tembusan kepada PD IPM;
10. apabila sampai sebulan sesudah penyerahan hasil Musyran tersebut belum ada jawaban dari PC atau PD IPM, maka keputusan tersebut dianggap sah;
 11. pada waktu berlangsungnya Musyran dapat diselenggarakan acara atau kegiatan pendukung yang tidak mengganggu jalannya Musyran;
 12. PR bertanggung jawab atas penyelenggaraan Musyran.

Tahapan dalam penyelenggaraan Musyran secara runtun dapat dijabarkan seperti berikut:

1. **Persiapan**

a. PR IPM membentuk:

- 1) **tim materi**, yang bertugas menyusun materi yang akan dibahas. Seperti: arahan kerja PR, rekomendasi, serta hal lain yang menjadi sikap PR;
- 2) **Panitia Pemilihan Ranting (Panlihran)**, berfungsi sebagai lembaga pemilihan ketua dan atau formatur PR selanjutnya. Tugas Panlihran adalah:
 - a) penjaringan calon ketua dan atau formatur dari unsur ranting;
 - b) verifikasi syarat calon;
 - c) menetapkan bakal calon ketua dan atau formatur yang berhak bersaing dalam Musyran;
 - d) menyusun tata tertib pemilihan, untuk diajukan dalam pleno Musyran;
 - e) mempersiapkan segala keperluan pemilihan dalam Musyran.
- 3) **tim verifikasi**, bertugas mengaudit keadaan keuangan PR selama periode berjalan untuk kemudian dilaporkan dalam Musyran;
- 4) **panitia Musyran**, dengan melibatkan perwakilan tiap kelas untuk ranting yang berada

di sekolah atau madrasah atau melibatkan perwakilan anggota untuk ranting yang berada di pondok pesantren atau masjid/mushalla atau panti asuhan atau desa atau kelurahan, menjadi wakil PR yang bertanggungjawab atas terseleenggaranya Musyran secara keseluruhan.

- b. PR IPM menyusun Laporan Pertanggungjawaban kepengimpinannya selama 1 periode (baik laporan program maupun laporan keuangan);
- c. PR IPM menyiapkan kelengkapan administratif yang harus disiapkan dalam penyelenggaraan Musyran, meliputi:
 - 1) oleh tim materi:
 - a) rancangan tata tertib Musyran;
 - b) rancangan tata tertib persidangan.
 - 2) oleh panitia Musyran:
 - a) perlengkapan keputusan persidangan Musyran (konsideran dan palu sidang);
 - b) blangko keputusan induk Musyran;
 - c) presensi peserta persidangan;
 - d) presensi peninjau persidangan.
 - 3) oleh panitia dan Panlihran:
 - a) daftar peserta Musyran;
 - b) daftar peninjau Musyran.
 - 4) oleh Panlihran:
 - a) blangko pendaftaran calon ketua dan atau calon formatur;
 - b) rancangan tata tertib pemilihan ketua dan atau formatur.

2. Pelaksanaan

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, undangan peserta yang dibuat PR hendaknya dilampiri dengan materi Musyran sebagai hasil penyusunan tim materi. Berikut ini diberikan contoh manual acara Musyran IPM. Dalam contoh ini Musyran diselenggarakan selama satu hari penuh.

JADWAL MUSYAWARAH PIMPINAN RANTING X

Waktu	Acara	Sub Acara	Penanggung Jawab	Keterangan
07.30-08.00	Registrasi		Panitia Musyran	Didaftar dan dibedakan antara peserta dan peninjau
08.00-09.00	Upacara Pembukaan*)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Pembacaan ayat suci Al-Qur'an - Menyanyikan Lagu: <ul style="list-style-type: none"> * Indonesia Raya * Sang Surya * Mars IPM Berjaya - Membaca Janji Pelajar Muhammadiyah - Prakata Ketua Panitia Musyran - Sambutan-sambutan: <ul style="list-style-type: none"> * Ketua PR IPM * Kepala Sekolah/PR Muh. * PC/PD IPM sekaligus membuka Musyran - Lain-lain - Penutup 	Panitia Musyran	
09.00-10.00	Pleno I : Pembahasan Tata Tertib Musyran dan Tata Tertib Persidangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan, (dg basmalah dan ketok palu) - Pembahasan (ditawarkan kepada peserta) - Penutupan (membaca keputusan sidang, ditutup dengan mengucapkan hamdalah, dan ketok palu) 	Tim Materi	Sidang dipimpin pimpinan sidang sementara dari tim materi, serta diakhiri dengan memilih pimpinan dan sekretaris sidang selanjutnya dari peserta sidang

Waktu	Acara	Sub Acara	Penanggung Jawab	Keterangan
10.00-10.30	Pleno II : pidato Iftitah Ketua Umum PR IPM	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan, (sda) - Mendengarkan pidato iftitah (ketua umum dipersilahkan) - Penutupan (sda) 	Presidium Sidang	Diawali mengisi daftar hadir persidangan. Pidato Iftitah berisi: kondisi umum PR, permasalahan, harapan, dan lain-lain.
10.30-11.00	Ishoma	Istirahat, makan snack, dan sholat Dhuha	Panitia Musyran	
11.00-11.45	Pleno III: Laporan Pertanggung- jawaban PR IPM	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan (sda) - Mendengarkan laporan pertanggungjawaban (seluruh/ perwakilan PR IPM dipersilahkan ke depan) - Sidang di pending/skorsing untuk sholat Dhuhur berjamaah (sidang sementara ditunda dengan ketok palu) 	Presidium sidang	Diawali mengisi daftar hadir persidangan
11.45-12.30	Ishoma	sholat Dzuhur berjamaah dan makan siang	Panitia	
12.30-13.30	Lanjutan Pleno III	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan dengan pencabutan skorsing (basmalah dan ketok palu) - Melanjutkan LPJ - Tanggapan dari peserta sidang (forum dibuka untuk peserta sidang menanggapi) - Tanggapan balik dari PR - Penutupan (sda) 	Presidium Sidang	
13.30-14.00	Pleno IV: Penetapan Anggota dan tempat Komisi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan (sda) - Pengumuman agenda Sidang Komisi serta pendaftaran anggota Komisi - Pembacaan peserta dan tempat - Penutupan (sda) <p>Contoh Pembagian Komisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komisi A: Arahan Kerja Pimpinan, Kesekretariatan, Keuangan - Komisi B: Arahan Kerja Bidang - Komisi C: Rekomendasi 	Presidium Sidang	Diawali mengisi daftar hadir persidangan, dan daftar peserta sidang komisi.

Waktu	Acara	Sub Acara	Penanggung Jawab	Keterangan
14.00-15.00	Sidang Komisi	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing Komisi memilih Ketua dan Sekretaris Komisi. - Pembukaan (sda) - Pembahasan materi Komisi - Penutupan(sda) 	Pimpinan Sidang Komisi	Cek peserta dan absensi
15.00-15.30	Ishoma	Sholat 'Asar berjamaah, Snack	Panitia Musyran	Peserta memilih komisi mana yang akan dia ma-suki dengan pertimbangan dari utusan (PR IPM/ kelas)
15.30-16.00	Pleno V: Laporan Komisi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan (sda) - Laporan Komisi (bergantian wakil komisi melaporkan hasil pembahasannya) - Penuntupan (sda) 	Presidium Sidang	Diawali mengisi daftar hadir persidangan
16.00-16.30	Pleno VI: Pembahasan Tata Tertib Pemilihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan (sda) - Sidang diserahkan kepada Panlihran: * Pembahasan Tata tertib Pemilihan - Penutupan (sda) 	Presidium Sidang dan Panlihran	Diawali mengisi daftar hadir persidangan
16.30-17.30	Pleno VII : Pemilihan Ketua Umum dan atau Formatur	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan (sda) - Sidang diserahkan kepada Panlihran: * Prosesi Pemilihan * Penetapan Ketua Umum dan Formatur terpilih - Penutupan (sda) 	Panlihran	Diawali mengisi daftar hadir persidangan
17.30-19.15	Istirahat	Sholat Maghrib dan Isya berjamaah, serta makan malam	Panitia dan PR IPM	
19.15-20.00	Pleno VIII: Pembacaan Keputusan Induk Musyran	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan (sda) - Pembacaan seluruh keputusan persidangan (Keputusan Induk Musyran) - Penutupan (sda) 	Presidium Sidang	Diawali mengisi daftar hadir persidangan.

Waktu	Acara	Sub Acara	Penanggung Jawab	Keterangan
20.00-20.30	Upacara Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Pembacaan ayat suci Al-Qur'an - Menyanyikan Lagu: <ul style="list-style-type: none"> * Indonesia Raya * Sang Surya * Mars IPM Berjaya - Sambutan ketua lama - Sambutan ketua baru - Sambutan PC/PD IPM sekaligus menutup Musyran - Lain-lain - Penutup 	Panitia Musyran	

*) Untuk rincian pelaksanaan pembukaan musyran akan dijelaskan dalam protokoler IPM

3. Evaluasi

Setelah Musyawarah dilaksanakan, maka kepanitiaan mengevaluasi berjalannya kegiatan dan kinerja kepanitiaan. Dalam evaluasi tersebut dibahas kelebihan dan kekurangan dalam penyelenggaraan, serta apa saja yang menjadi rekomendasi untuk kepanitiaan yang akan datang. Hasil evaluasi hendaknya ditulis dalam sebuah laporan agar kepanitiaan kedepan bisa membaca langsung, tidak hanya mengetahui secara lisan atau ingatan.

B. RAPAT KERJA PIMPINAN (RAKERPIM)

Setelah struktur kepemimpinan IPM ranting terbentuk dan siap bekerja, maka kerja pimpinan yang pertama adalah Rakerpim. Rakerpim ini diikuti oleh seluruh personalia PR, serta bisa mengundang pihak lain untuk menjadi narasumber bagi pimpinan. Agenda pokok dalam Rakerpim adalah sebagai berikut:

1. ta'aruf pimpinan untuk mempererat ukhuwah;
2. penyusunan program kerja, yang meliputi: Bidang Kepemimpinan (Ketua Umum), Bidang Kesekretariatan

- (Sekretaris Umum), Bidang Keuangan (Bendahara), dan program kerja masing-masing bidang;
3. penyusunan *time schedule* (perencanaan jadwal kegiatan selama satu periode)
 4. penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) PR berdasarkan program kerja dan kebutuhan rutin pimpinan;
 5. membahas hal-hal lain yang dianggap perlu.

Dalam menyusun program kerja tentu saja harus ada pembagian yang jelas mengenai kewenangan dan bidang kerja masing-masing bidang. Hasil dari Rakerpim ini kemudian disusun kembali secara rapi untuk kemudian disampaikan dalam rapat kerja ranting.

C. Rapat Kerja Ranting

Rapat Kerja Ranting adalah sarana untuk mengkomunikasikan kebijakan (program kerja) PR kepada seluruh anggota ranting, dalam hal ini bisa diwakili oleh perwakilan unsur ranting (kelas, masjid, kampung/pedukuhan, dll). Agenda pokok dalam Rapat Kerja Ranting adalah sebagai berikut:

1. presentasi/paparan dari PR;
2. tanggapan dari peserta Rapat Kerja Ranting;
3. perumusan kembali program kerja, *time schedule* dan RAPB PR.

Hasil dari Rapat Kerja Ranting ini kemudian disusun kembali secara rapi dan disampaikan kepada perwakilan unsur ranting sebagai Tanfidz Rapat Kerja Ranting. Tanfidz inilah yang menjadi PANDUAN PR dalam menyelenggarakan kegiatan ranting.

D. RAPAT RUTIN PIMPINAN

Rapat Rutin Pimpinan merupakan suatu mekanisme untuk mengontrol kinerja PR. Dalam rapat ini disampaikan mengenai aktivitas pimpinan di masing-masing bidang, laporan

surat masuk, serta pembahasan masalah-masalah aktual yang mendesak yang kemudian disampaikan dalam rapat pleno berikutnya untuk diambil keputusan.

Dalam rapat rutin ini cukup mengundang ketua umum dan ketua bidang, sekretaris umum dan sekretaris bidang, serta bendahara, sehingga untuk keputusan-keputusan yang penting harus menunggu Rapat Pleno Pimpinan. Tidak ada ketentuan khusus tenggang waktu pelaksanaan rapat rutin ini. Penentuan waktu menjadi hak dan kebijakan pimpinan yang bersangkutan, akan tetapi semakin sering mengadakan rapat rutin akan semakin baik, walaupun tidak harus setiap hari rapat rutin.

Berikut ini contoh susunan acara dalam Rapat Rutin Pimpinan:

1. pembukaan;
2. membaca ayat suci Al-Qur'an;
3. kultum;
4. inti acara, berisi:
 - a. laporan kegiatan bidang mencakup paparan aktivitas sejak pertemuan sebelumnya, dan rencana aktivitas sampai pertemuan berikutnya;
 - b. laporan kondisi keuangan;
 - c. pembahasan surat masuk (bukan surat yang memerlukan keputusan pleno pimpinan) dan pendelegasian undangan.
5. lain-lain;
6. penutup.

E. RAPAT PLENO PIMPINAN

Rapat Pleno Pimpinan pada dasarnya juga merupakan mekanisme untuk mengontrol kinerja pimpinan ranting. Hanya saja, rapat pleno pimpinan mengundang seluruh personal PR sehingga memiliki legitimasi (hak yang sah) untuk pengambilan keputusan yang penting, termasuk pembahasan mengenai sikap IPM ranting terhadap kondisi aktual.

Dalam rapat ini, selain pemaparan aktivitas pimpinan di masing-masing bidang, juga dilakukan evaluasi kinerja berdasarkan rencana kerja yang telah dibuat dalam program kerja PR. Sama halnya dengan rapat rutin, tidak ada ketentuan tentang tenggang waktu pelaksanaan rapat rutin, akan tetapi secara umum ikatan rapat pleno dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan.

Berikut ini contoh susunan acara dalam Rapat Pleno Pimpinan:

1. pembukaan;
2. membaca ayat suci Al-Qur'an;
3. kultum;
4. inti acara, berisi:
 - a. laporan kegiatan sejak pleno sebelumnya;
 - b. evaluasi kegiatan sejak pleno sebelumnya;
 - c. laporan keuangan;
 - d. rencana kegiatan sampai pleno berikutnya;
 - e. pembahasan masalah yang urgen (termasuk hal-hal yang telah dibahas dalam Rapat Rutin Pimpinan sebelumnya dan membutuhkan persetujuan pleno);
 - f. laporan, pembahasan, dan pendelegasian surat masuk sejak pertemuan sebelumnya;
 - g. membahas keadaan personalia PR.
5. lain-lain;
6. penutup



STRUKTUR PIMPINAN DAN TUGAS

IPM mengenal struktur baku pimpinan yang diatur oleh PP IPM. Ada dua jenis struktur yaitu struktur vertikal dan horizontal. Struktur vertikal dari tingkatan paling atas adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pusat (PP)
2. Pimpinan Wilayah (PW)
3. Pimpinan Daerah (PD)
4. Pimpinan Cabang (PC)
5. Pimpinan Ranting (PR)

Jadi secara hierarkis IPM ranting adalah bagian dari IPM secara keseluruhan, yang secara struktur vertikal ada dibawah pimpinan-pimpinan di atasnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengesahan, PR yang telah terbentuk harus mengajukan surat permohonan pelantikan PR kepada PC IPM atau PD IPM setempat, dengan diketahui oleh Pimpinan Sekolah yang bersangkutan, serta melampirkan susunan personalia PR IPM yang akan dilantik. Adapun waktu permohonan pelantikan dan pengesahan diserahkan jauh hari sebelum acara pelantikan. Hal ini agar memudahkan pimpinan di atasnya untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara pelantikan.

Adapun struktur horizontal yang ada di pimpinan ranting adalah:

Jajaran Ketua:

- Ketua Umum
- Ketua Perkaderan
- Ketua Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
- Ketua Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)
- Ketua Advokasi
- Ketua Kewirausahaan
- Ketua Ipmawati

Jajaran Sekretaris:

- Sekretaris Umum
- Sekretaris Perkaderan
- Sekretaris Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
- Sekretaris Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)
- Sekretaris Advokasi
- Sekretaris Kewirausahaan
- Sekretaris Ipmawati

Jajaran Bendahara:

- Bendahara Umum
- Bendahara
- Bendahara

Jajaran Anggota:

- Anggota Perkaderan
- Anggota Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
- Anggota Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)
- Anggota Advokasi
- Anggota Kewirausahaan
- Anggota Ipmawati

Dari Keseluruhan bidang tersebut, minimal PR harus memiliki tiga bidang utama sehingga struktur minimal PR IPM adalah (ART IPM pasal 27 ayat 2 dan 29):

Ketua:

- Ketua Umum
- Ketua Perkaderan
- Ketua Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)

Sekretaris:

- Sekretaris Umum
- Sekretaris Perkaderan
- Sekretaris Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)

Bendahara:

- Bendahara Umum
- Bendahara

Anggota:

- Anggota Perkaderan
- Anggota Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)

Biasanya sekolah yang memiliki wadah kesiswaan yang spesifik serta memiliki kepengurusan (misalnya Peleton Inti [Tonti], Palang Merah Remaja [PMR], Karya Ilmiah Remaja [KIR], Jurnalistik, dll), maka sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan, IPM harus menjadi payung bagi masing-masing kelompok kegiatan tersebut dengan menempatkannya dalam departemen di bawah bidang yang sesuai, atau menjadi Badan Semi Otonom (BSO) yang secara struktural ada dibawah PR IPM. Sebagai contoh, susunan departemen di bawah bidang yang sesuai adalah sebagai berikut:

Bidang Perkaderan:

- Dept. Peleton Inti

Bidang Kajian dan Dakwah Islam (KDI):

Dept. Dakwah

Sie Kajian Rutin

Sie Hari Besar Islam

Sie Takmir Masjid

Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP):

Dept. Pustaka

Dept. KIR

Dept. Jurnalistik

Dept. PMR

Dept. English Study Club

Dept. Arabic Study Club

Dept. Media:

Sie Mading

Sie Majalah Siswa

Sie Radio Sekolah

Bidang Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO):

Dept. Seni:

Sie Teater

Sie Seni Musik

Sie Seni Lukis

Dept. Olahraga:

Sie Bolavoli

Bidang Ipmawati:

Dept. Kajian Keputrian

Dept. Corps Da'iyah

Departemen dan sie di atas dapat ditambah ataupun dikurangi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan PR setempat.

Pembagian tugas untuk masing-masing jabatan dalam struktur PR IPM adalah sebagai berikut:

1. Ketua Umum
 - a. Memimpin dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas PR.

- b. Mengkoordinasikan struktur kepemimpinan.
 - c. Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan (menandatangani surat).
 - d. Memimpin rapat.
 - e. Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
 - f. Setiap saat mengevaluasi kegiatan kepengurusan IPM.
2. Ketua Bidang
- a. Bersama-sama ketua umum menetapkan kebijakan.
 - b. Memberikan saran kepada ketua umum dalam rangka mengambil keputusan.
 - c. Menggantikan ketua, bila ketua umum berhalangan.
 - d. Memimpin dan mengkoordinasikan serta bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas bidang.
 - e. Mengawasi, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan anggota bidangnya.
3. Sekretaris Umum
- a. Memberikan saran dan masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan.
 - b. Mendampingi ketua dalam memimpin rapat.
 - c. Membuat serta menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan organisasi.
 - d. Menyiapkan, mendokumentasikan, mendistribusikan dan menyimpan surat (keluar dan masuk) serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.
 - e. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan.
4. Sekretaris Bidang
- a. Aktif membantu tugas kesekretariatan.
 - b. Menggantikan sekretaris bila sekretaris umum berhalangan.
 - c. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan bidangnya.

5. Bendahara dan Wakil Bendahara
 - a. Bertanggungjawab dan mengetahui segala pemasukan/ pengeluaran biaya yang diperlukan.
 - b. Membuat tanda bukti kuitansi setiap pemasukan/ pengeluaran uang untuk pertanggungjawaban.
 - c. Bertanggungjawab atas inventaris dan perbendaharaan.
 - d. Menyampaikan laporan keuangan secara berkala.
 - e. Bersama ketua menandatangani surat yang berkaitan dengan dana/keuangan.
6. Anggota Bidang
 - a. Bersama ketua bidang dan sekretaris bidang, menjalankan kebijakan bidang.
 - b. Bertanggungjawab atas aktivitas kesiswaan khusus yang ditangani.

Adapun arah kerja masing-masing bidang adalah:

1. Bidang Kepemimpinan (Ketua Umum)
 - a. Mengawal tujuan ikatan
 - b. Optimalisasi kinerja dan partisipasi ikatan.
 - c. Optimalisasi peran lembaga kepemimpinan.
 - d. Penguatan komunikasi internal
 - e. Penguatan komunikasi eksternal.
2. Bidang Administrasi Umum (Sekretaris Umum)
 - a. Mengoptimalkan kegiatan kesekretariatan (perkantoran)
 - b. Mengoptimalkan pengelolaan arsip organisasi
 - c. Mengoptimalkan komunikasi organisasi
 - d. *Leader*/koordinator dalam penertiban administrasi (kesekretariatan dan keanggotaan)
 - e. Melayani dan memfasilitasi kebutuhan atribut anggota dan pimpinan
3. Bidang Keuangan (Bendahara Umum)
 - a. Meningkatkan pendapatan organisasi melalui luran Anggota, Uang Pangkal, infak Pimpinan dan anggota, dan infak alumni

- b. Mengembangkan penggalan dana selain point pertama melalui kewirausahaan ataupun kerjasama dengan pihak lain
 - c. Mengatur sirkulasi keuangan organisasi
 - d. Penertiban Laporan keuangan organisasi
4. Bidang Perkaderan
- a. Mengoptimalkan pencarian dan pembentukan kader ikatan, serta regenerasi kepemimpinan
 - b. Mengembangkan pelatihan yang berfungsi untuk melakukan rekrutment kader dan pengembangan kapasitas (kemampuan) kader, sehingga ketika waktunya kader tersebut telah siap untuk menjadi penggerak ikatan
 - c. Mengembangkan forum-forum diskusi untuk melatih intelektual kader dan daya analisa.
5. Bidang Kajian dan Dakwah Islam (KDI)
- a. Mengintensifkan kajian dan pemahaman serta pengembangan wawasan keislaman pimpinan dan anggota
 - b. Mengembangkan kegiatan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman
 - c. Monitoring terhadap penerapan amaliyah keislamaan pimpinan dan anggota
 - d. Membangun dan mengoptimalkan pembentukan dai dai pelajar di Pusatnya
6. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
- a. Mengembangkan kemampuan anggota dalam penguasaan IPTEK
 - b. Mengembangkan budaya ilmiah dana menulis ilmiah (Pembentukan dan pendampingan KIR)
 - c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis di kalangan pelajar (Pengembangan gerakan Iqra' dan Jurnalistik)

- d. Mengembangkan diskusi-diskusi ilmiah dan mere-spons isu-isu keilmuan.
- 7. Bidang Apresiasi Seni, Budaya, dan Olah Raga (ASBO)
 - a. Pengkajian dan penggalian seni dan budaya Islam
 - b. Pengembangan Apresiasi kepada seni dan budaya lokal dan mempraktekannya selama sesuai dengan Agama Islam.
 - c. Melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan dan mempertahankan seni dan budaya lokal serta olahraga
 - d. Melakukan *grouping* (pengelompokan) potensi olah raga pada anggota dan melakukan pendampingan dan pengembangan terhadap group-group tersebut.
- 8. Bidang Ipmawati
 - a. Pendataan, penggalian, dan pengembangan potensi-potensi ipmawati di Pusatnya
 - b. Melakukan kajian-kajian keislaman dalam ranah ip-mawati
 - c. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk mengembang-kan kapasitas (kemampuan) ipmawati
 - d. Memonitor pelaksanaan keagamaan ipmawati di Pu-satnya

Catatan : Arah kerja bidang di atas dapat ditambah ataupun dikurangi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi PR, dan disahkan pada waktu permusyawaratan tertinggi PR IPM yaitu Musyran.



SERBA ANEKA IPM RANTING

A. Mekanisme Pemilihan PR IPM Sekolah

Ada beberapa mekanisme pemilihan PR IPM Sekolah yang bisa diambil. Mekanisme-mekanisme tersebut adalah:

1. Model Pemilihan Langsung

Pemilihan ketua umum, berarti pemilih memilih orang yang akan menerima jabatan ketua umum PR jika mendapatkan suara terbanyak.

a. Secara langsung oleh seluruh siswa

Musyran hanya memilih dan menetapkan calon-calon ketua umum yang berhak mengikuti pemungutan suara dari seluruh anggota ranting (siswa). Panitia Pemilihan Ranting berkewajiban menyelenggarakan pemilihan dengan menyusun jadwal pemilihan, membuat surat suara, hingga menetapkan calon terpilih yang berhak menjabat sebagai ketua umum PR IPM berdasarkan tata tertib pemilihan yang telah disepakati dalam Musyran. Konsekuensi dari pemilihan model ini, ketua umum terpilih memiliki keleluasaan penuh dalam menentukan susunan personalia PR.

b. Secara tidak langsung melalui perwakilan kelas

Pemilihan Ketua Umum dilaksanakan dalam forum Musyran yang hanya diikuti oleh perwakilan kelas. Bisa diselenggarakan dalam satu putaran saja, yakni jika suara terbanyak otomatis menjadi ketua umum

PR IPM, atau dalam dua putaran atau lebih jika dalam pemilihan kemudian disyaratkan jumlah minimal perolehan suara terbanyak agar bisa menjadi ketua umum PR IPM (misalnya lebih dari 50%).

2. Model Pemilihan Formatur

Pemilihan formatur berarti pemilihan dilakukan untuk memilih anggota tim yang akan menyusun personalia PR IPM. Jumlah anggota formatur hendaknya gasal, agar jika dalam persidangan formatur harus dilakukan voting tidak terjadi suara berimbang.

a. Secara langsung oleh seluruh siswa

Musyrans hanya memilih dan menetapkan calon-calon formatur yang berhak mengikuti pemungutan suara dari seluruh anggota ranting (siswa). Panitia Pemilihan Ranting berkewajiban menyelenggarakan pemilihan dengan menyusun jadwal pemilihan, membuat surat suara, hingga menetapkan calon yang lolos sebagai anggota tim formatur berdasarkan tata tertib pemilihan yang telah disepakati dalam Musyrans.

b. Secara tidak langsung melalui perwakilan kelas

Pemilihan anggota tim formatur dilaksanakan dalam forum musyawarah ranting yang hanya diikuti oleh perwakilan kelas.

3. Model campuran

Model campuran maksudnya dalam pemilihan tersebut dipilih ketua umum dan anggota tim formatur. Hendaknya ketua umum terpilih secara otomatis menjadi ketua tim formatur. Model ini bisa dilaksanakan dengan dua mekanisme yakni:

a. Pemilihan terpisah

Pemilihan terpisah maksudnya antara pemilihan ketua umum dan pemilihan tim formatur diselenggarakan

secara terpisah. Dengan demikian akan ada dua pemilihan. Bisa secara langsung oleh seluruh siswa, bisa juga hanya diselenggarakan di forum Musyran.

b. Pemilihan tunggal

Maksudnya, pemilihan Ketua Umum dan pemilihan tim formatur diselenggarakan dalam satu kali pemilihan saja. Biasanya metode menempatkan calon dengan suara terbanyak sebagai ketua umum, sedang calon dengan suara terbanyak berikutnya sampai urutan tertentu menjadi anggota tim formatur.

B. Up Grading PR IPM

Up grading bisa dimaknai penataran atau pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pimpinan dalam mengelola rantingnya. Beberapa materi yang cukup urgen disampaikan dalam up grading PR adalah sebagai berikut:

1. Materi Kepemimpinan Islam
2. Materi *Team work*
3. Materi Manajemen Kepemimpinan Ranting
4. Materi Manajemen Administrasi
5. Materi *Achievement and Motivation*
6. Materi Manajemen Konflik

Pemateri bisa diambil dari sekolah, pimpinan di atasnya, dan atau pihak lain yang dianggap kompeten dan tidak bertentangan dengan ide dasar Muhammadiyah. Untuk waktu pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan PR setempat. Bisa satu kali dalam satu periode ataupun dua kali dalam satu periode.

C. Laporan Pertanggungjawaban PR IPM

Laporan pertanggungjawaban PR merupakan bentuk pertanggungjawaban akhir atas kepemimpinannya selama satu periode. Dalam laporan pertanggungjawaban berisi:

1. Pendahuluan, berisi gambaran kondisi PR dan susunan PR
2. Program Kerja PR

3. Laporan Kerja PR, yakni realisasi dari program kerja yang disusun per bidang, sehingga bisa dievaluasi kinerja masing-masing bidang. Bidang tidak hanya melaporkan program yang terlaksana saja, akan tetapi juga program-program yang tidak/belum terlaksana serta alasan mengapa tidak dapat dilaksanakan, beserta hambatan-hambatan yang menghadang selama pelaksanaan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasinya, serta masukan bagi kepemimpinan berikutnya agar sukses dalam melaksanakan program tersebut. Bila ada, laporkan pula kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan akan tetapi diluar program kerja yang telah disusun.
4. Laporan Keuangan, berisi laporan arus keluar-masuk keuangan selama periode kepemimpinan PR, sampai dengan kondisi terakhir sebelum pelaksanaan Musyran.
5. Penutup

D. ADMINISTRASI KESEKRETARIATAN

Secara sederhana, perangkat administrasi kesekretariatan yang diperlukan oleh sebuah pimpinan ranting meliputi:

1. Buku tamu yang berfungsi untuk mengisi daftar tamu masuk, kritik, dan saran.
2. Buku Agenda Surat yang berfungsi untuk mencatat surat masuk dan keluar.
3. Buku Notulen Sidang yang berfungsi untuk mencatat hasil-hasil rapat/sidang.
4. Buku Presensi Rapat yang berfungsi memuat daftar hadir Pimpinan dalam setiap rapat/sidang.
5. Buku Inventaris yang berfungsi untuk mencatat barang-barang yang menjadi milik organisasi/inventaris.
6. Buku Data Base yang berfungsi untuk memuat data yang diperlukan organisasi seperti;
 - a. Data pribadi personal pimpinan ranting
 - b. Data jumlah anggota masing-masing

- c. Data potensi Ranting
 - d. Lain-lain yang diperlukan
7. Buku Catatan Kegiatan yang berfungsi untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

E. FORUM TA'ARUF DAN ORIENTASI (FORTASI) SISWA MUHAMMADIYAH

Fortasi Siswa Muhammadiyah adalah rangkaian kegiatan yang terprogram secara sistemik untuk menumbuhkan dan mengembangkan keberagaman, minat, dan potensi pelajar muslim serta merangsang kesadaran berkarya kreatif dan kepekaan sosial ketika memasuki sekolah Muhammadiyah dan terlibat dalam segala aktivitas yang tersedia di sekolah.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Fortasi Siswa Muhammadiyah adalah terciptanya pelajar muslim yang memiliki minat dan kemauan untuk mengembangkan potensi diri serta kesadaran untuk selalu kreatif dan peka terhadap lingkungan sosial yang dilandasi oleh semangat keberagaman guna membantu mengorientasikan proses pendidikannya di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Fortasi Siswa Muhammadiyah merupakan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang khas dilakukan oleh sekolah Muhammadiyah, berisi materi-materi umum sebagaimana diselenggarakan dalam MOS, dan materi-materi khusus IPM. Pokok-pokok materi khas dalam Fortasi meliputi:

1. Materi keislaman: Ma'rifatullah, Ma'rifaturrasul, Dienul Islam, ibadah praktis.
Tujuan: memotivasi kehidupan keberagaman peserta
2. Materi pergerakan: kemuhammadiyah, kelPMan, Motivasi berjuang dalam jamaah.
Tujuan: memotivasi semangat berjamaah, mengenalkan IPM sebagai pilihan jamaah.

3. Materi praktik keorganisasian: manajemen organisasi, kepemimpinan
Tujuan: memberi pengetahuan dasar berorganisasi
4. Materi pengembangan diri: akhlaq, psikologi remaja, motivasi diri, kiat belajar, kesehatan reproduksi, pengarusutamaan gender di kalangan pelajar
Tujuan: mendorong peserta menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi dirinya.
5. Materi tambahan : lagu-lagu, perlombaan, rihlah, out bound
Tujuan: sebagai pengayaan materi, suplemen pengetahuan baru, penyuluhan, penyegaran

Dalam menyelenggarakan Fortasi Siswa Muhammadiyah, ada 4 (empat) pihak yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang berbeda, yaitu:

1. **Penanggungjawab**, dalam hal ini pimpinan sekolah atau madrasah yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:
 - a. bertanggungjawab secara umum atas penyelenggaraan Fortasi Siswa Muhammadiyah di sekolah atau madrasah yang dipimpinnya;
 - b. memberikan tugas dan mandat kepada pihak-pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan Fortasi Siswa Muhammadiyah di sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.
2. **Pengelola**, yaitu tim yang terdiri dari unsur PC IPM dan atau PD IPM. Tim ini bekerjasama dengan sekolah dan panitia pelaksana dalam pelaksanaan Fortasi. Adapun tugas dan wewenangnya adalah mengelola kegiatan Fortasi Siswa Muhammadiyah di sekolah-sekolah yang menjadi Pusat kerjanya, seperti: menata alur kegiatan, distribusi pemateri, monitoring, dll.

3. **Panitia Pelaksana**, merupakan panitia yang diberi mandat oleh pimpinan sekolah atau madrasah untuk mempersiapkan dan melaksanakan teknis kegiatan Fortasi Siswa Muhammadiyah. Panitia pelaksana Fortasi terdiri dari PR dan unsur sekolah yang bersangkutan/ PR yang setingkat.
4. **Pemateri**, dapat diambil dari guru sekolah yang bersangkutan, pimpinan IPM setempat atau di atasnya, pimpinan Muhammadiyah, dan atau orang-orang yang memiliki keahlian khusus. Pemateri bertugas untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan dalam Fortasi Siswa Muhammadiyah.

F. Taruna Melati 1 (TM 1)

Taruna Melati (TM) merupakan nama prosesi pengkaderan formal yang dipakai oleh IPM. Atau dengan kata lain, seseorang bisa disebut kader IPM bila telah pernah mengikuti pengkaderan TM. Di IPM dikenal beberapa tingkatan pengkaderan TM, yakni TM 1 (tingkat ranting dan atau cabang), TM 2 (tingkat daerah), TM 3 (tingkat wilayah), dan TM Utama (tingkat pusat).

Dengan demikian jika PR bermaksud menyelenggarakan perkaderan TM 1 maka harus melibatkan secara aktif PC setempat, atau jika tidak ada bisa berkoordinasi dengan PD setempat.

G. FORUM RANTING

Ada kalanya komunikasi antar PR yang lokasinya tidak terlalu jauh tidak pernah terjalin. Akibatnya, sesama anggota bahkan pimpinan IPM bisa tidak saling kenal. Oleh karena itu diperlukan sebuah mekanisme untuk mempertemukan kader-kader terbaik sekolah Muhammadiyah/ranting IPM dalam forum yang tertata, berkelanjutan, dan bermakna.

Forum ranting bisa menjadi wahana untuk pertemuan tersebut. Kegiatan ini idealnya diselenggarakan atas inisiatif PC IPM dan atau PD IPM. Namun jika tidak ada PC atau kegiatan

ini belum terlaksana, forum ranting bisa diselenggarakan atas inisiatif beberapa atau dari salah satu PR IPM yang kebetulan lokasinya relatif dekat (misal satu kecamatan).

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan bisa berupa kajian rutin pimpinan yang kadang diselingi dengan kegiatan-kegiatan alternatif seperti kemah ilmiah bersama, petualangan bersama, pertandingan olahraga, pentas seni, membentuk kelompok seni bersama, rihlah, out bond dsb.

Untuk memudahkan komunikasi forum ranting harus memiliki kepengurusan. Kepengurusan forum ranting bisa dibuat dengan komposisi campuran perwakilan ranting-ranting yang bergabung, atau bisa juga dengan bergilir bergantian mengurus kegiatan forum ranting misalnya untuk jangka waktu satu bulan.

Berikut contoh format muatan dalam kajian rutin forum ranting

Pertemuan ke-	Penanggung Jawab	Tempat	Materi	Pemateri
1 (Okt 2010)	PR IPM SMPM 1	Ruang Multi Media SMPM 1	Kajian Pembuka: Mengapa Memilih Islam?	Prof. Dr. H. Arif, MA. (PC Mu- hammadi- yah)
2 (Nov 2010)	PR IPM SMAM 4	Student Center SMAM 4	Menjadi Pela- jar Tangguh	Mbak Yanu (PD IPM)
3 (Des 2010)	PR IPM SMPM 3	Aula SMPM 3	Kiat Belajar Efektif	Ust. Ahmad Latif (Alum- ni SMPM 3, Dekan FIP IKIP)

Pertemuan ke-	Penanggung Jawab	Tempat	Materi	Pemateri
4 (Jan 2011)	PR IPM SMAM 2 PR IPM SMPM 2	Jembatan Kali Merah	Outbound, Repling	Kwarcab HW
5 (Feb 2011)	PR IPM SMPM 4	SMPM 4	Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Persiapan Pengajian Akbar	Bpk. Soeroyo (PD Muhammadiyah)
6 (Mar 2011)	PR IPM SMAM 3	Masjid al Amin SMAM 3	Menjadi Pelajar Gaul, so what gitu loch? Persiapan Pengajian Akbar	Mas Muslimin (PC IPM)
7 (Apr 2011)	Panitia Bersama	Pendopo Kabupaten	Pengajian Akbar Isra' Mi'raj "Membangun Generasi Muda Muslim Pari-purna"	Prof. Dr. Cahya Mau- mandi, MA. M.SI

Pertemuan ke-	Penanggung Jawab	Tempat	Materi	Pemateri
8 (Mei 2011)	PR IPM SMAM 1	SMAM 1	Menjadi Seorang Pemenang Do'a Jelang Ujian Kena- ikan	Hj. Danik Eka, S.Psi (Psikolog)
9 – 11 (Juni – Agustus 2011)	Panitia Bersama	Aula PCM	Rapat pem- bentukan PC IPM	PD IPM
12 (Sep- tember 2011)	Panitia Bersama	Aula PDM	Muscab I	PD IPM



PROTOKOLER IPM

A. Bentuk Umum Seremonial IPM

Seremonial dalam IPM bukan hanya sekedar efek samping dari adanya formalitas kegiatan, akan tetapi juga merupakan sebuah kebutuhan bagi dinamisasi gerak organisasi. Seremonial bisa menjadi wajah bagi IPM di hadapan pihak-pihak yang bersinggungan dengan IPM.

Berikut ini bentuk umum susunan acara dalam seremonial yang diselenggarakan oleh pimpinan IPM di berbagai tingkatan.

1. Pembukaan
2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an
3. Menyanyikan Lagu:
 - a. Indonesia Raya
 - b. Sang Surya
 - c. Mars IPM
4. Membaca janji pelajar Muhammadiyah *)
5. Prakata Panitia
6. Sambutan-sambutan
7. Inti Acara
8. Lain-lain
9. Penutup

Keterangan:

1. Acara dibuka dengan lafadz Basmalah dipimpin oleh pembawa acara

2. Seorang petugas membaca al Qur'an di depan, dimulai dengan menyampaikan salam kepada hadirin, dan diakhiri dengan salam.
3. Pembawa acara mempersilahkan hadirin untuk berdiri sejenak, seorang petugas dirigen memimpin di depan, mengawali dengan memberi komando sebagai berikut:
 - a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah hitungan ketiga kita mulai...hiduplah Indonesia Raya... (ketukan 4/4)
 - b. Menyanyikan lagu Sang Surya, setelah hitungan ketiga kita mulai...Muhammadiyah gerakanku...(ketukan 4/4)
 - c. Menyanyikan lagu Mars IPM Berjaya setelah hitungan ketiga kita mulai...Ikrarkan bersama IPM berjaya... (ketukan 2/4)

Setelah itu mengucapkan terima kasih dan meninggalkan tempat

Ketika dirigen beranjak meninggalkan tempat MC mempersilahkan para hadirin untuk duduk kembali

4. Ketua panitia atau yang mewakili menyampaikan sambutan singkat berisi ucapan selamat datang, ucapan terima kasih atas pihak-pihak yang membantu terselenggaranya acara dan permohonan maaf bila dalam menjalankan kegiatan terdapat hal-hal yang tidak semestinya
5. Sambutan dimulai dari pihak yang dianggap memiliki kedudukan lebih rendah terus ke yang lebih tinggi (bila pembukaan/penutupan suatu acara, pihak yang diharap membuka/menutup dipersilahkan sekalian)
6. Apa yang menjadi inti dari acara tersebut. Bila hanya merupakan seremoni pembukaan/penutupan bisa tidak ada
7. Bisa digunakan untuk pengumuman dari panitia
8. Ditutup dengan lafadz hamdalah dan do'a kafaratul majelis dipimpin oleh pembawa acara

B. Seremonial Pelantikan PR IPM

Khusus untuk prosesi pelantikan ada beberapa perbedaan dibandingkan dengan seremonial-seremonial yang lain. Susunan acara untuk seremonial pelantikan PR IPM adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Membaca ayat suci Al-Qur'an
3. Menyanyikan Lagu:
 - a. Indonesia Raya
 - b. Sang Surya
 - c. Mars IPM Berjaya
4. Membaca janji pelajar Muhammadiyah
5. Prakata Panitia
6. Prosesi Pelantikan **)
7. Pidato Ketua Umum PR IPM lama
8. Pidato Ketua Umum PR IPM baru
9. Sambutan-sambutan
 - a. PC/PD IPM
 - b. Kepala Sekolah/Ketua Takmir Masjid/Pimpinan Ranting Muhammadiyah
 - c. Kepala Desa (Ranting Desa)
10. Lain-lain
11. Ditutup dengan lafadz hamdalah dan do'a kafaratul majelis dipimpin oleh pembawa acara

Keterangan:

- *) **Membaca Janji Pelajar Muhammadiyah (Tanfidz Mukhtar IPM XVII, hal 36)**

JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

*Rodhitubillahi robba wabil islami diina, wabimuhammadin
nabiyya warasula*

Kami pelajar Muhammadiyah berjanji:

1. Berjuang menegakkan ajaran Islam
 2. Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru
 3. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu
 4. Bekerja keras, mandiri, dan berprestasi
 5. Rela berkorban dan menolong sesama
 6. Siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa
- ***) Pembawa acara menyerahkan kepada PC/PD IPM untuk melaksanakan prosesi pelantikan. Sekretaris PC/PD atau yang mewakili akan mengambil alih sementara jalannya acara. Susunan Acara Prosesi Pelantikan (tidak perlu dibacakan):
- a. Sekretaris PC/PD atau yang mewakili mengawali dengan salam, kemudian melakukan Pembacaan Surat Keputusan PC/PD IPM nomor sekian sekian tentang penetapan susunan personal Pimpinan Ranting IPM mana periode kapan dan lampiran yang memuat susunan personal Pimpinan Ranting IPM mana periode

- kapan. (Sebelum pembacaan lampiran, sekretaris PC/ PD mempersilahkan nama-nama yang akan disebut agar maju ke depan).
- b. Pengambilan bai'at pimpinan (oleh ketua PC/PD IPM atau yang mewakili),
 - c. Pembacaan Berita Acara Pelantikan (Oleh Sekretaris Umum PC/PD IPM) kemudian sekretaris PC/PD IPM atau yang mewakili mempersilahkan Ketua dan Sekretaris PR IPM lama, Ketua dan Sekretaris PR IPM baru, untuk menandatangani berita acara, Ketua PC/ PD IPM, Ketua PRM/Kepala Sekolah, Pembina PR IPM untuk menjadi saksi penandatanganan berita acara.
 - d. Sekretaris PC/PD IPM mengakhiri dengan ucapan selamat dan salam



MANAJEMEN KEGIATAN RANTING

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, ranting hendaknya menggunakan prinsip-prinsip manajemen kegiatan yang meliputi:

A. Perencanaan

Sebuah kegiatan hendaknya direncanakan dengan matang oleh pimpinan. Dalam tahap perencanaan ini akan dihasilkan **proposal kegiatan** yang berisi:

1. **Pendahuluan:** menjabarkan latar belakang/alasan pelaksanaan kegiatan tersebut
2. **Nama Kegiatan:** untuk menegaskan kegiatan tersebut
3. **Tujuan Kegiatan:** yang diharapkan bisa dicapai dari adanya kegiatan tersebut
4. **Target:** indikator-indikator ketercapaian tujuan
5. **Landasan kegiatan:** yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan kegiatan tersebut. (misal al Qur'an, al Hadits, AD/ART IPM, program kerja, hasil rapat pimpinan, dll)
6. **Bentuk kegiatan:** menunjukkan bentuk kegiatan dimaksud (misal pengajian umum, seminar, training outbound, dll)
7. **Sasaran:** siapa saja yang dituju untuk menjadi partisipan dalam kegiatan tersebut (misal siswa kelas 1, pelajar masjid se-desa, dll)
8. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan:** Kapan, dimana, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, jika perlu masukkan pula

time schedule yang akan menunjukkan tahapan-tahapan kerja serta target waktu dan hasil dari pelaksanaan tahapan tersebut

9. **Pelaksana:** Siapakah yang melaksanakan kegiatan tersebut, jika dibentuk kepanitiaan, tulis daftar panitia (dilampirkan)
10. **Anggaran:** mencakup rincian rencana asal dan jumlah pemasukan serta peruntukan dan jumlah pengeluaran (dilampirkan).
11. **Penutup**
12. **Pengesahan**

Dalam tahap perencanaan ini juga dilakukan pembagian tugas dalam kepanitiaan. Letakkan orang-orang yang akan melaksanakan kegiatan itu menurut potensi dan kemampuan masing-masing, sehingga akan lebih efektif dalam bekerja.

B. Pelaksanaan

Inti dari sebuah kegiatan adalah pelaksanaannya. Untuk itu, setelah perencanaan selesai, selanjutnya adalah proses pelaksanaan (termasuk proses persiapan dan lain-lain sebelum hari pelaksanaan). Harus ada pengawasan yang cermat dari PR atau ketua Panitia atas kerja kepanitiaan tersebut. Gunakan Proposal kegiatan sebagai acuan untuk menilai pencapaian target. Lakukan penilaian berkala secara rutin dalam bentuk pertemuan koordinasi untuk mendapat laporan sementara dan menilai apakah tahapan yang semestinya telah dicapai sudah tercapai. Jika belum tercapai, cek apa kendalanya dan usahakan sesegera mungkin dicari penyelesaiannya, sehingga saat pelaksanaan, hal-hal yang mungkin akan mengganggu sudah diminimalisir.

Demikian juga saat pelaksanaan, Ketua Panitia atau PR harus senantiasa mengecek dan memperkirakan hal-hal yang mungkin terkendala dan segera mencari solusinya.

C. Evaluasi

Bila kegiatan sudah selesai dilaksanakan, bukan berarti kerja kepanitiaan sudah selesai, tetapi masih ada satu hal yang harus dilakukan, yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, panitia harus bisa melihat jalannya kegiatan itu secara obyektif dan menilai kelebihan, kekurangan, hambatan, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang ditemui selama tahapan kegiatan mulai dari setelah perencanaan. Kemudian dari hal itu dibuat **laporan kegiatan** yang berisi:

1. **Pendahuluan:** Berisi pengantar laporan
2. **Nama Kegiatan:** sesuai dengan proposal, dan jika ada perubahan dijelaskan perubahan
3. **Tujuan Kegiatan:** sesuai dengan proposal, dan jika ada perubahan dijelaskan perubahan
4. **Landasan kegiatan:** sesuai dengan proposal, dan jika ada perubahan dijelaskan perubahan
5. **Bentuk kegiatan:** sesuai dengan proposal, dan jika ada perubahan dijelaskan perubahan
6. **Sasaran:** sesuai dengan proposal, dan jika ada perubahan dijelaskan perubahan
7. **Target**
8. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**
9. **Realisasi kegiatan:** Berisi paparan mengenai realisasi kegiatan, seperti kapan, dimana, berapa jumlah peserta, bagaimana pencapaian target, dan bagaimana jalannya kegiatan
10. **Evaluasi Kegiatan:** Berisi paparan mengenai hal-hal yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan tersebut.
11. **Rekomendasi:** Berisi tentang saran-saran guna pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan mempelajari evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
12. **Laporan Keuangan:** Berisi laporan realisasi pendapatan dan

belanja panitia yang merinci sumber dan jumlah pemasukan serta peruntukan dan jumlah pengeluaran.

13. **Penutup:** Berisi kesimpulan panitia mengenai kegiatan yang telah terselenggara apakah telah terselenggara dengan baik dan memuaskan, serta saran bagi pelaksanaan kegiatan serupa yang akan datang.
14. **Pengesahan:** berisi pengesahan dari kepanitiaan, PR IPM, pembina IPM, dan pihak sekolah atau Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bertanggung jawab.



MODEL GERAKAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

Bagian 1

MANIFESTO GERAKAN KRITIS-TRANSFORMATIF (GKT) IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH

Satu semboyan yang sangat menumental dalam perjalanan IPM/IRM pada tahun 1990'an awal, Tiga Tertib : **“Tertib Ibadah, Tertib Belajar, dan Tertib Berorganisasi”**. Tiga Tertib adalah ruh gerakan dan merupakan cita-cita dan karakter khas yang dimiliki oleh setiap anggota IRM. Paradigma pengembangan diri mendapatkan akar pemikirannya pada tradisi *developmentalisme* yang melihat sebab musabab berbagai permasalahan sosial berasal dari kelemahan kultur, modal manusia yang lemah, kurang adanya *achievement* dan berbagai kekurangan yang dimiliki pelakunya. Pada masa sekarang ini, paradigma pengembangan diri mengalami stagnasi karena sering tidak berhasil mengatasi berbagai masalah sosial yang ada. Diperlukan suatu paradigma yang mampu melakukan perubahan pada tataran struktur dan sistem sosial, karena masalah-masalah sosial seringkali tidak disebabkan oleh kesalahan manusia ataupun kelemahan kulturalnya namun disebabkan adanya ketidakadilan yang akut di dalam struktur dan sistem sosial itu sendiri.

Oleh karena itu, sudah waktunya IRM menyempurnakan paradigma gerakannya tidak hanya berkuat pada program-

program pengembangan diri tapi juga memasuki ranah struktur dan sistem sosial yang berlaku. Gerakan IRM segera dilemparkan ke dalam alam yang lebih sosial-realis yang memandang berbagai permasalahan sosial khususnya berkaitan dengan dunia pelajar/remaja negeri ini sebagai akibat dari adanya ketidakadilan dalam relasi sosial dan struktur sosial yang medasarinya, bukan semata kesalahan pelajar/remaja sendiri. Disinilah IRM menempatkan dirinya sebagai Gerakan Kritis-Transformatif. Kritis berarti sadar, peka, peduli dan berani melawan segala bentuk ketidakadilan dalam realitas sosial. (aksi) Transformatif berarti perubahan yang sistematis meliputi aspek diri (personal) dan struktur dan sistem sosial yang ada, dilakukan dengan partisipatoris (antara subyek dan subyek) demi kondisi masa depan yang lebih baik. Gerakan Kritis Transformatif ini memiliki tiga kesatuan pondasi utama yang menjadi landasan yaitu: ***“Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pembelaan”***.

A. Penyadaran

Penyadaran yang dimaksud disini dimulai dengan pemahaman bahwa dunia bukanlah tatanan yang tertutup dan statis, realitas sosial tidak *given* (apa adanya) (Freire, 1972). Artinya dunia dan realitas sosial dapat berubah dan kewajiban seluruh manusia sesuai kodratnya sebagai Khalifah Allah di bumi ini untuk merubah dunia dan realitas sosial menuju kondisi yang lebih baik.

Manusia disamping sebagai bagian (anggota) dari suatu realitas sosial juga penciptaannya sendiri. Namun realitas sosial berada diluar diri manusia (*external*) dan bersifat memaksa dan mempengaruhi manusia. Tanpa refleksi aktif, manusia hanya merupakan sebuah kapal kecil yang terombang-ambing oleh gelombang lautan realitas sosial. Penyadaran tingkat lanjut mengarah kepada kondisi selalu belajar memahami kontradiksi sosial, politik, dan ekonomi serta mengambil tindakan untuk melawan unsur-unsur yang menindas dalam realitas tersebut

(Freire, *ibid*). Sikap ini mengindikasikan perilaku berfikir murni; berfikir atas dasar keterlibatan dengan realitas.

Manusia adalah hasil dari dunia dan pendidikannya. Namun manusia bukanlah obyek mati dan statis. Manusia adalah makhluk dinamis yang menemukan kemanusiaannya apabila mampu mempelajari dan memahami sebenarnya tentang kotradiksi dunia dan pendidikan yang membentuknya. Setelah itu manusia menjadi manusiawi.

Penyadaran tingkat akhir mengarah kepada lahirnya kesadaran tidak saja terhadap obyek-obyek, realitas sosial, tetapi juga berbalik kepada dirinya sendiri. Kesadaran inilah yang disebut dengan kesadaran diatas kesadaran. Kesadaran yang melahirkan kritik, mempertanyakan tentang dirinya *vis a vis* dengan realitas dunia sekitarnya dan keterlibatannya dalam mengubahnya menjadi lebih baik.

B. Pemberdayaan

Pemberdayaan lahir dari hubungan tanpa dominasi antara orang yang akan melakukan pemberdayaan dan khalayak. Hubungan tanpa dominasi terwujud dari sifat dialogis suatu hubungan dalam komunitas. Dialogis disertai dengan sikap kerendahan hati. Dialog sendiri merupakan perjumpaan diantara manusia dengan perantara dunia dan realitas. Hematnya, pemberdayaan melibatkan trilogi antara dua manusia: pelaku pemberdayaan dan khalayak yang dipertemukan dalam perantara dunia realitas.

Pemberdayaan sendiri merupakan suatu bentuk pengorganisasian sumber daya untuk melakukan perubahan, dengan mensyaratkan adanya sikap partisipatoris (sekaligus terlibat sebagai peserta) pelaku pemberdayaan dengan khalayak. Syarat berikutnya yang tidak kalah penting adalah adanya kepercayaan (*trust*), terutama dari pelaku pemberdayaan dengan khalayak. Siapapun mereka yang bicara tentang rakyat tetapi tidak mempercayai mereka adalah omong kosong.

Kepercayaan mendorongnya terlibat dalam perjuangan untuk perubahan kondisi yang lebih baik. Kepercayaan seribu kali lebih baik daripada tindakan menurut selernya sendiri tapi tanpa kepercayaan (Freire, *ibid*).

C. Pembelaan

Pembelaan adalah bentuk keterlibatan secara langsung dalam usaha mengubah dunia dan melakukan perubahan sosial. Pembelaan dapat juga sebagai praksis: refleksi dan tindakan atas dunia untuk mengubahnya. Kata kuncinya adalah aksi untuk perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

Pembelaan dapat berbentuk suatu advokasi. Namun advokasi disini tidak hanya terbatas pada pembelaan khusus atau beracara di pengadilan (litigasi). Advokasi disini lebih dimaknai dengan melakukan perubahan (*to change*) secara terorganisir dan sistematis (Halloway, 1999). Pernyataan ini mengindikasikan betapa luasnya bentuk-bentuk aksi advokasi atau pembelaan. Pembelaan juga menunjukkan pilihan pemihakan yang harus diambil sebelum melakukan aksi.

Bagian terakhir dari pembelaan sebagai suatu aksi untuk perubahan adalah sifat anti-kekerasan (*non-violent*) yang menjadi darah dagingnya. Suatu aksi kekerasan demi perubahan tidak akan pernah menghasilkan perubahan yang sebenarnya. Hukum kekerasan adalah menciptakan suatu bentuk kekerasan yang lain. Pembelaan adalah suatu aksi damai untuk suatu perubahan kepada tatanan kehidupan yang lebih baik. Semua yang berkepentingan diharapkan terlibat dalam aksi ini. Tidak ada yang dirugikan disana, bertujuan demi memanusiaikan manusia.

INDIKATOR DAN METODOLOGI KRITIS-TRANSFORMATIF

Penjelasan Manifesto Gerakan Kritis-Transformatif IRM

Manifesto Gerakan Kritis-Transformatif IRM: “**Penyadaran, Pemberdayaan dan Pembelaan**” dapat dijabarkan dalam beberapa indikator Kritis-Transformatif yang meliputi 4 (empat) ranah: Indikator Kritis (Individu dan Gerakan), Metodologi/Proses Kritis, Indikator Transformatif dan Metodologi (aksi) Transformatif. Berikut penjelasan masing-masing ranah indikator tersebut:

A. INDIKATOR KRITIS

1. Individu

Kategori individu menunjukkan bahwa masing-masing individu dalam IRM memiliki semacam kesadaran kritis sebagai salah satu bentuk manifestasi kesadaran kritik. Karakter kritis tersebut meliputi beberapa kalsifikasi:

a. Sadar terhadap Realitas Sosial

Karakter Sadar mengisyaratkan adanya suatu kesadaran bahwa dunia dan realitas sosial bukanlah tatanan tertutup, *given* (apa adanya) dan tidak bisa diubah. Dunia dan realitas sosial merupakan hasil kreasi manusia yang tentu saja dapat diubah oleh manusia. Karakter ini mensyaratkan adanya kesadaran sebagai bagian dari dunia dan realitas sosial. Kesadaran ini akan mendorong lahirnya tanggung jawab terhadap realitas dan hasrat untuk menciptakan dunia dan realitas sosial dengan kondisi yang lebih baik.

b. Peka terhadap Realitas Sosial

Karakter Peka berarti bahwa individu IRM mampu memahami berbagai kontradiksi sosial, politik, ekonomi, budaya, agama, dan relasi masing-masing kelompok sosial dan suatu realitas. Pemahaman ini membawa kepada pengertian tentang adanya permainan dan tarik-menarik berbagai macam kepentingan antar

kelompok dalam suatu realitas. Karakter Peka ini artinya kemampuan mengurai adanya berbagai kontradiksi, relasi pelaku, dan tarik-menarik kepentingan dari suatu fenomena (baca: peristiwa) dalam suatu realita sosial.

c. **Peduli terhadap Realitas Sosial**

Karakter Peduli merupakan realisasi dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai bagian dari suatu realitas sosial. Peduli menunjukkan hasrat, ketetapan hati dan komitmen serta konsisten bahwa realitas harus diubah dan terus diubah demi kondisi yang lebih baik. Peduli menjadi ruh bahwa ia harus terlibat dalam aksi perubahan realitas tersebut.

d. **Aksi/Tindakan Nyata**

Karakter Aksi/Tindakan adalah bagian terakhir dari rangkaian tradisi kritis. Namun karakter ini sangat penting seolah sebagai simpul terakhir yang tidak boleh lepas. Rangkaian tradisi kritis dan indikator kritis sebelumnya tidak ada artinya tanpa adanya karakter terakhir ini. Karakter Aksi/Tindakan adalah bentuk keterlibatan yang sebenarnya dalam proses perubahan realitas untuk kondisi yang lebih baik. Karakter ini mensyaratkan adanya pilihan keberpihakan yang jelas, keberpihakan kepada kelompok/golongan yang dirugikan/tertindas dalam suatu relasi dari realitas. Keberpihakan menjadi kunci utama dan pintu untuk melakukan aksi/tindakan yang sebenarnya.

2. Gerakan/Organisasi

Kategori Gerakan atau Organisasi mengindikasikan bahwa IRM secara keseluruhan meliputi seluruh level organisasinya memiliki kesadaran kritis secara kolektif. Berikut klasifikasinya:

a. **Sadar terhadap Realitas Sosial**

Karakter ini hampir sama dengan karakter sadar pada kategori individu. Namun karakter sadar diperluas dalam arti adanya kesadaran bahwa IRM sebagai gerakan dan organisasi merupakan bagian penting dari suatu realitas sosial. Artinya IRM termasuk bertanggungjawab terhadap kondisi realitas yang sebenarnya.

b. **Peka terhadap Realitas Sosial**

Karakter peka disini juga hampir sama dengan karakter sejenis pada kategori individu. Perluasannya terletak pada relasi antar kelompok sosial dan tarik-menarik kepentingan di dalamnya. Disini IRM dapat dikategorisasikan sebagai sebuah kelompok sosial dan tentunya juga memiliki kepentingan tertentu dalam suatu konfigurasi realitas sosial. Pemahaman sebagai kelompok sosial menjadi modal perumusan peran dan kepentingan apa yang dapat dilakukan IRM untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Jelas bahwa IRM mewakili kelompok remaja-pelajar, pilihan ini mengarahkan IRM untuk berperan dan memperjuangkan kepentingan pelajar-remaja dalam percaturan antara kelompok dalam suatu komunitas sosial.

c. **Peduli dan Responsif terhadap Realitas Sosial**

Karakter Peduli disini disertai dengan karakter responsive terhadap realitas sosial. Perluasan ini berkaitan dengan kesadaran bahwa IRM merupakan satu bentuk kelompok sosial dalam masyarakat. Responsif diperlukan karena IRM mewakili kategori tertentu dari individu dalam suatu komunitas masyarakat. Responsif yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk menanggapi dan mengartikulasikan kepentingan kelompok yang diwakilinya.

d. **Aksi/Tindakan Nyata**

Karakter ini sangat jelas. IRM harus tidak hanya terlibat namun juga sebagai pelaku utama upaya merubah realitas sosial menuju kondisi yang lebih baik.

e. **Kesadaran perlunya Kolektifitas**

Karakter ini memberi arti bahwa suatu aksi perubahan sosial tidak bisa dilakukan sendirian. Aksi tersebut harus melibatkan semua komponen yang ada dalam suatu komunitas sosial. Karakter ini juga memberi arti bahwa IRM bukan satu-satunya organisasi/gerakan yang menginginkan perubahan. Kesadaran ini mendorong suatu bentuk kerja sama dengan lembaga/gerakan sejenis untuk merubah realitas sosial.

f. **Visioner dan Pelopor**

Karakter visioner dan pelopor menunjukkan sifat IRM yang melihat realitas sosial dan membayangkan (baca: memprediksi) apa yang terjadi di masa mendatang. Sifat ini menjadi dasar analisis sosial yang dilakukan. Pemahaman yang dihasilkannya diharapkan memberikan pilihan pemihakan, pilihan aksi dan prioritas program gerakan yang harus diselesaikan.

B. METODOLOGI/PROSES KRITIS

Metodologi Kritis memiliki dua ciri utama yaitu:

1. Belajar dari realitas atau pengalaman:

Disini yang nyata bukanlah teori para ahli melainkan keadaan nyata dari masyarakat atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam keadaan nyata tersebut. Artinya tidak ada otoritas pengetahuan yang baku dan lebih tinggi. Keabsahan sebuah pengetahuan ditentukan oleh pembuktiannya dalam realitas tindakan atau pengalaman langsung bukan pada retorika teoritik.

2. Dialogis:

Artinya tidak ada guru-murid disini. Pembelajaran

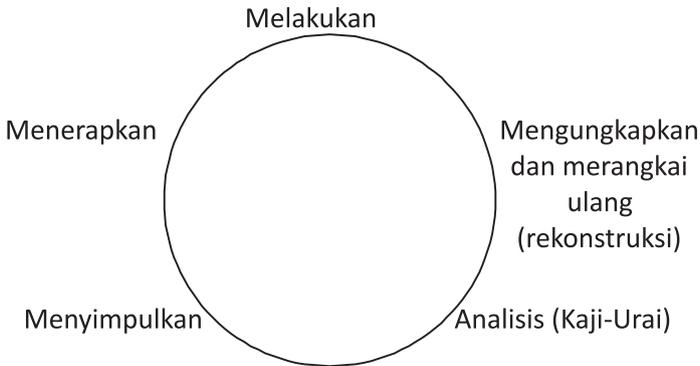
dan pemahaman atas realitas dilakukan bersama oleh pelaku pemberdayaan dan khalayak dalam iklim dialogis, komunikasi tanpa adanya dominasi. Dialogis juga berarti semua elemen terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Metodologi Kritis dilakukan melalui suatu proses Suatu Daur Belajar (dari) Pengalaman yang Terstrukturkan (*Structural Experiences Learning Cycle*) meliputi 1) melakukan, 2) mengungkapkan dan merangkai-ulang (rekonstruksi), 3) analisis (kaji-uarai), 4) menyimpulkan, 5) menerapkan.

Berikut ini penjelasannya:

1. **Melakukan:** pertama-tama proses metodologi kritis dimulai dari pengalaman atau peristiwa yang nyata.
2. **Mengungkapkan dan merangkai-ulang (rekonstruksi):** yakni menguraikan kembali rincian (fakta, unsur-unsur, urutan kejadian dll) dari realitas/pengalaman/peristiwa. Setelah itu realitas/pengalaman/peristiwa tersebut diungkapkan kembali dengan diberi tanggapan, kesan terhadapnya.
3. **Analisis (kaji-urai):** yakni mengkaji sebab-sebab dan kemajemukan kaitan-kaitan permasalahan yang ada dalam realitas tersebut. Meliputi : tatanan, aturan, sistem yang menjadi akar persoalan.
4. **Kesimpulan:** yakni merumuskan makna atau hakikat dari realitas tersebut sebagai suatu pelajaran dan pemahaman atau pengertian baru yang lebih utuh, berupa prinsip-prinsip berbentuk kesimpulan umum (generalisasi) hasil dari pengkajian atas pengalaman tersebut.
5. **Menerapkan:** yakni memutuskan untuk melakukan tindakan baru dalam rangka merubah realitas sosial menuju kondisi yang lebih baik. Pada gilirannya tindakan ini menjadi pengalaman dan dipelajari melalui proses awal metodologi kritis ini.

Bagan Metodologi Kritis



C. INDIKATOR (aksi) TRANSFORMATIF

Transformatif yang dimaksud adalah suatu proses perubahan terhadap realitas yang dilakukan secara menyeluruh (sistemik) dengan melibatkan seluruh komponen (partisipatoris) dan bentuk perubahannya tidak hanya dalam bentuk materiil namun juga pada tingkatan spiritual/kesadaran. Perubahan semacam ini tidak mungkin dilakukan sendirian. Perubahan ini dilakukan secara bersama seluruh elemen dari realitas tersebut.

Berikut indikator transformatif meliputi:

1. **Perubahan Sistematis:** yakni perubahan yang menyentuh seluruh komponen dari suatu realitas sosial, bukan perubahan secara parsial.
2. **Partisipatoris:** yakni perubahan dilakukan dengan melibatkan dengan sebenarnya seluruh elemen masyarakat. Perubahan tidak dilakukan oleh kelompok dominan saja atau rezim penguasa dimana kelompok minoritas hanya boleh mengikutinya saja. Perubahan juga tidak dilakukan oleh orang luar selayaknya dewa maha tahu terhadap realitas suatu komunitas.
3. **Perubahan Spiritual dan Material:** artinya perubahan meliputi dua dimensi: spritual dan material. Dimensi

spiritual merujuk kepada kesadaran. Artinya perubahan dimulai dari kesadaran terhadap realitas yang sebenarnya. Dengan dasar adanya kesadaran, perubahan baru dilakukan pada dimensi material.

4. **Alur Metodologi Kritis:** maksudnya proses perubahan mendasarkan diri pada proses dan pertahapan metodologi kritis. Perubahan transformatif tidak bisa dilepaskan dari tradisi dan metodologi kritis.

D. METODOLOGI (aksi) TRANSFORMATIF

Pada dasarnya dualitas Kritis-Transformatif tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Suatu perilaku kritis harus diakhiri dengan aksi/tindakan transformatif. Sebaliknya aksi transformatif tidak bisa diwujudkan tanpa melalui pemahaman kritis terhadap realitas. Hematnya perilaku Kritis merefleksikan bentuk pra-aksi dan Transformatif menggambarkan bentuk riil aksi yang dilakukan.

Dalam (aksi) transformatif ini terdapat beberapa proses yang bisa juga disebut sebagai metodologi. Berikut rinciannya:

1. **Prioritas (pilihan) isi/kasus/program:** yakni hasil dari analisis kritis terhadap realitas sosial. Namun tidak berarti bahwa proses analisis terhadap realitas sudah selesai. Analisis terus dilakukan, hanya pada tahap ini, saatnya aksi/tindakan perubahan dilakukan.
2. **Pilihan Pemihakan:** berdasarkan hasil analisis kritis, didapatkan skema pelaku-pelaku (*stakeholder*) yang terlibat dan pola relasinya dari suatu kasus dari realitas. Pada tahap ini, ditetapkan posisi perubahan dan pemihakan terhadap suatu kelompok yang dirugikan (tertindas).
3. **Membentuk Lingkar Inti (Allies):** yakni kumpulan orang dan/atau organisasi yang menjadi penggagas, pemrakasa, penggerak, dan pengendali utama sekaligus penentu kebijakan, tema/isu, strategi dan sasaran dari suatu aksi/tindakan untuk perubahan. Lingkar inti juga disebut sebagai

- kelompok basis aksi.
4. **Merancang Sasaran dan Strategi:** untuk membuat sasaran dan strategi suatu aksi perubahan dapat dilakukan dengan mengikuti tolak ukur SMART, meliputi :
 - a. **Spesific** (khusus): apakah rumusan sasaran kelompok memang spesifik; konkrit, jelas, fokus, dan tidak terlalu umum?
 - b. **Measurable** (terukur): apakah hasilnya nanti cukup terukur (ada indikator yang jelas dan bisa dipantau dan diketahui)?
 - c. **Achievable** (dapat diraih): apakah sasaran atau hasil memang sesuatu yang mungkin dicapai dan diwujudkan (bukan mimpi dan angan-angan yang mustahil)?
 - d. **Realistic** (sesuai kenyataan): apakah kelompok memang mungkin atau mampu melakukan, melaksanakan, dan mencapainya (mempunyai sumber daya, kemampuan, dan akses)?
 - e. **Time-Bond** (batas waktu): apakah ada batas waktu yang jelas (kapan dan berapa lama) kelompok merencanakan pencapaian sasaran tersebut?
 5. **Mengalag Sekutu dan Pendukung:** lingkaran inti hanyalah sebagai penggerak utama suatu aksi transformatif. Namun sesungguhnya aksi ini dijalankan oleh sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok-kelompok aksi. Hematnya, aksi transformatif dilakukan oleh 3 (tiga) kelompok aksi, yaitu: kelompok basis (lingkaran inti), kelompok pendukung dan kelompok sekutu (sebagai garis depan). Berikut rinciannya:
 - a. **Kelompok Basis** (Lingkaran Inti): sudah dibahas di muka.
 - b. **Kelompok Pendukung:** bertugas menyediakan dukungan dana, logistik, informasi, data dan akses.
 - f. **Kelompok Sekutu-Pelaksana Aksi:** bertugas digaris depan khususnya dilapangan.
 6. **Membentuk Pendapat Umum:** yakni suatu bentuk kampanye dan propaganda tentang suatu isu/aksi kepada

khalayak ramai. Harapannya isu dan aksi tersebut diketahui dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Kampanye dan propaganda ini dapat dilakukan di media baik cetak maupun elektronik (bekerjasama dengan media massa), pelatihan, selebaran, demonstrasi, dan sebagainya.

7. **Pemantauan dan Evaluasi Program Aksi:** dapat dilakukan melalui instrumen meliputi 4 (empat) unsur berikut:
 - a. **Sasaran Hasil:** suatu keadaan tertentu yang diinginkan dicapai setelah dilaksanakan suatu kegiatan.
 - b. **Indikator:** beberapa petunjuk tertentu yang akan meyakinkan apakah sasaran hasil itu memang sudah atau belum tercapai?
 - c. **Pengujian:** cara untuk memperoleh bukti-bukti yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memang betul-betul ada atau tidak.
 - d. **Asumsi:** suatu keadaan atau hal tertentu yang menjadi prasyarat terlaksananya kegiatan yang ada rencanakan sehingga indikator itu benar-benar bisa terwujud dan sasaran hasil tercapai.

Bagian 2

GERAKAN PELAJAR KREATIF

Dalam sejarah IPM, sejak berdiri pada tanggal 18 Juli 1961, lalu berubah menjadi IRM pada tanggal 18 November 1992 dan kembali berganti nama menjadi IPM pada Mukttamar XVI di Solo hingga saat ini (Mukttamar XVII di Yogyakarta), IPM telah menjalani perjalanan dakwah dengan segala bentuk strategi yang dimilikinya. Sesuai dengan definisi dari sebuah strategi, IPM tidak pernah luput dari analisis kondisi sosial atau perkembangan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan kepelajaran, dalam menentukan strateginya.

Pada Mukttamar XIV di Bandar Lampung pada tahun 2004, IPM mendeklarasikan diri sebagai Gerakan Kritis-Transformatif (GKT), dengan ciri sadar, peka dan peduli terhadap segala fenomena sosial. Lahirnya GKT ini tidak luput dari analisis IPM terhadap realitas sosial, terutama dunia pelajar. Tentunya GKT diharapkan mampu menjawab persoalan pelajar yang berkembang saat itu. Terlepas dari adanya pro dan kontra dari strategi gerakan yang telah dideklarasikan maupun implementasi yang belum maksimal, IPM melalui GKT-nya telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melakukan kemajuan dalam dunia kepelajaran.

Hal ini pulalah yang diikhtiyarkan pada Mukttamar XVII di Yogyakarta. IPM melakukan analisis untuk kemudian bergerak dengan bentuk strategi yang baru. Hal ini bukan berarti GKT sudah tidak relevan lagi di lapangan. Strategi baru tersebut merupakan implementasi riil dari GKT agar tidak terkesan kaku dan kuno, sehingga dapat diterima oleh basis masa IPM saat ini, yaitu pelajar.

Pelajar saat ini, hidup di tengah gencarnya arus globalisasi dengan segala bentuk kemajuan yang ada. Dari persaingan yang kompetitif hingga tersedianya fasilitas teknologi-informasi yang serba canggih, menuntut pelajar untuk dapat bersaing

dan selektif dalam memilih jalan hidup sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, pada Mukhtamar XVII di Yogyakarta, IPM kembali mendklarasikan diri sebagai Gerakan Pelajar Kreatif (GPK) sebagai strategi yang digunakan untuk menjawab persoalan pelajar saat ini.

Gerakan Pelajar Kreatif adalah aksi nyata IPM dalam menjawab kebutuhan pelajar dalam konteks kekinian. Gerakan Pelajar Kreatif mewadahi pelajar berdasarkan pada minat dan bakat pelajar. Gerakan Pelajar kreatif tersebut merupakan ide besar IPM untuk menjawab kebutuhan pelajar hingga 6 tahun ke depan atau bisa dikatakan ini adalah Visi IPM 2010-2016. Output dari Gerakan Pelajar Kreatif ini adalah terbentuknya komunitas – komunitas di kalangan pelajar yang berdasarkan minat, bakat dan hobi.

Karakter Pelajar Kreatif mempunyai ciri berfikir dan bertindak secara ilmu-iman-amal, iman-ilmu-amal, amal-ilmu-amal secara dialektis. Tidak memandang remeh salah satu di antara ketiga dimensi tersebut (ilmu-iman-amal), tetapi memandang ketiganya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dan harus dimiliki oleh setiap kader. Kader yang mampu mendialektikkan ketiga dimensi itu dalam ranah perjuangan dapat kita sebut sebagai intelektual kritis transformatif. Yaitu kader yang bukan hanya pandai berteori atau shaleh ritual atau melakukan kerja – kerja teknis organisatoris saja, tapi kader yang mempunyai wacana pemikiran radikal (mendalam), juga shaleh sosial dan partisipasi aktif mewujudkan perubahan sosial. Kader-kader yang mempunyai ciri-ciri seperti inilah yang nantinya mampu menjadi pelopor gerakan kritis transformatif.

Metode

Metode yang dipakai dalam Gerakan Pelajar Kreatif IPM ini adalah Metode *Strategic Planning*. Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan

untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), PEST (*Political, Economic, Social, Technological*), STEER (*Socio-cultural, Technological, Economic, Ecological, Regulatory*) atau SMART (*Specific, Measurable, Actual, Realistic, Time Bound*)

GPK ini lahir dari hasil kajian Pimpinan Pusat dan tim materi Mukhtar IPM yang secara bersama-sama melakukan kajian mendalam dengan metode tersebut.

Tujuan

Gerakan Pelajar Kreatif memiliki tujuan, agar :

- A. **IPM menjadikan pelajar generasi Qur'ani.** Maksudnya adalah IPM mampu menjadi wadah bagi pimpinan dan anggota untuk belajar membaca, mengkaji, dan mengamalkan Al Qur'an secara berjamaah, lalu mengkampanyekan budaya cinta Qur'an ke seluruh pelajar di Indonesia.
- B. **IPM menjadi gerakan populis.** Maksudnya adalah agar IPM mampu diterima oleh semua kalangan, khususnya Pelajar di seluruh Indonesia.
- C. **IPM mampu memfasilitasi minat dan bakat pelajar.** Maksudnya adalah IPM mampu memfasilitasi kebutuhan minat dan bakat pelajar dalam bentuk komunitas-komunitas.
- D. **IPM sebagai wadah pembela pelajar.** Maksudnya adalah agar IPM dapat menjadi referensi bagi semua pihak tentang masalah pendidikan dan memperjuangkan hak – hak pelajar.
- E. **IPM sebagai penggerak pengarus utamaan gender dikalangan pelajar.** Maksudnya adalah agar IPM mampu menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan persamaan akses pelajar putri dan difabel di sekolah dan masyarakat.



PANDUAN PELAKSANAAN FORUM TA'ARUF DAN ORIENTASI (FORTASI) SISWA MUHAMMADIYAH

Pengertian

Forum Ta'aruf dan Orientasi (FORTASI) siswa Muhammadiyah adalah rangkaian kegiatan yang terprogram secara sistemik untuk menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam rangka pengenalan terhadap dunia pendidikan, sekolah dan organisasi. Siswa diharapkan dapat bersikap kritis, memiliki kepekaan sosial, mampu berkarya secara kreatif, serta terlibat dalam segala aktivitas yang ada di sekolah.

Maksud dan Tujuan

Membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka mengembangkan kesadaran dan potensi diri untuk selalu kreatif dan peka terhadap lingkungan sosialnya terutama pada persoalan pendidikan, demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Target

1. Terbentuknya pelajar muslim yang memiliki wawasan keilmuan yang luas, baik keagamaan maupun keilmuan lainnya.

2. Terbentuknya pelajar muslim yang memiliki budi pekerti mulia baik terhadap orang tua, guru, sesama teman, maupun lingkungan sosialnya.
3. Terbentuknya pelajar muslim yang mampu menjalankan ajaran Islam secara baik dan benar.
4. Terbentuknya pelajar muslim yang memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang Muhammadiyah beserta Ortomnya.
5. Terbentuknya pelajar muslim yang memiliki minat dalam berorganisasi, khususnya dalam menghidupkan dan mengembangkan IPM di masing-masing sekolahnya.
6. Terciptanya keakraban antarsiswa baru dengan dilandasi ukhuwah Islamiyah.

Sasaran Peserta

Kegiatan FORTASI diperuntukkan bagi siswa baru di sekolah Muhammadiyah yang telah diterima secara resmi oleh sekolah.

Waktu Penyelenggaraan

Kegiatan FORTASI dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penyelenggara, dimulai menjelang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai.

Pengorganisasian

1. Penanggung Jawab
 - a. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah berhak dan bertanggungjawab secara umum terhadap kegiatan FORTASI serta berhak untuk memberikan tugas dan mandat pengelolaan dan teknis pelaksanaan FORTASI siswa Muhammadiyah.
 - b. Pimpinan Ranting
Pimpinan Ranting IPM berkoordinasi dengan Kepala Sekolah setempat untuk mengelola dan melaksanakan FORTASI di sekolahnya. Sedangkan Pimpinan Cabang

IPM dan Pimpinan Daerah IPM sebagai fasilitator pelaksanaan FORTASI di lingkungan kerjanya masing-masing.

2. **Pengelola**
FORTASI di sekolah dikelola oleh Pimpinan Ranting IPM setempat yang dikoordinasi oleh Pimpinan Cabang dan Pimpinan Daerah.
3. **Panitia Pelaksana**
Panitia pelaksana FORTASI adalah Panitia Pelaksana Kegiatan yang dibentuk oleh Pimpinan Ranting IPM setempat.

Petunjuk Teknis Pengelolaan

1. Dua bulan sebelum acara dilaksanakan, PD IPM membentuk tim dan kepanitiaan yang akan menangani proses pelaksanaan FORTASI di lingkungan Pimpinan Daerah.
2. PD IPM mengumpulkan PC IPM untuk membentuk panitia FORTASI di tingkat Cabang. Jika tidak ada PC IPM, pengelolaan ditangani langsung oleh PD IPM.
3. Panitia Cabang menginstruksikan Ranting untuk membentuk panitia FORTASI di sekolah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah masing-masing.
4. Pengelolaan diserahkan kepada Ranting masing-masing dan tetap berkoordinasi dengan Pimpinan Cabang atau Pimpinan Daerah IPM.
5. Pemateri FORTASI dapat berasal dari Pimpinan Cabang/ Daerah/Civitas Sekolah/pihak lain yang berkompeten dalam materi yang akan disampaikan tanpa mengurangi esensi dari pelaksanaan FORTASI.

Pengelolaan

1. **Pendekatan Pengelolaan**
FORTASI untuk jenjang pertama (SMP/MTs) menggunakan metode gabungan antara paedagogi dan andragogi dengan penekanan pada metode Paedagogi (perbandingan

90% : 10%). Sedangkan untuk jenjang kedua (SMA/MA/SMK) menggunakan metode gabungan antara paedagogi dan andragogi dengan menekankan pada paedagogi (perbandingan 70% : 30%).

2. Metode Pengelolaan

Jenjang SMP/MTs

- a. Ceramah
- b. CeritaPimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- c. Resitasi
- d. Tanya jawab
- e. Dinamika kelompok
- f. Sosiodrama

Jenjang SMA/MA/SMK

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Resitasi
- d. Brainstorming
- e. Sosiodrama
- f. Dinamika kelompok
- g. Case study

Materi-materi

Materi-materi FORTASI diklasifikasikan menjadi dua, yaitu materi wajib dan materi pendukung. Tiap-tiap materi ada waktu yang telah ditentukan berdasarkan SKS. Setiap satu SKS terdiri dari 45 menit. Untuk materi FORTASI SMP/MTs dan SMA/MA/SMK tidak ada perbedaan, hanya saja perlu ada perbedaan dalam hal teknik dan media penyampaian materi. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Materi Wajib

Ada tiga materi utama yang tidak boleh ditinggalkan salah satunya selama pelaksanaan FORTASI berlangsung. Ketiga materi itu adalah sebagai berikut:

- a. Keislaman 2 sks

- b. Kemuhammadiyah 2 sks
 - c. Ke IPMan 2 sks
(TOR masing-masing materi terlampir)
2. Materi Pendukung
- Materi pendukung bisa dipilih sesuai dengan keterbatasan waktu dan kebutuhan di masing-masing sekolah. Berikut ini adalah pilihan materinya berdasarkan urutan paling dibutuhkan dari perspektif muatan materinya:
- a. Keorganisasian 2 sks
 - b. Kepemimpinan 2 sks
 - c. Psikologi Remaja 2 sks
 - d. Mengetahui Sekolah 2 sks
 - e. Mengetahui Ekstrakurikuler 2 sks
 - f. Muatan Lokal 2 sks
 - g. Games menyesuaikan
 - h. Lomba-lomba menyesuaikan

Atribut Peserta FORTASI

Pengenalan atribut IPM harus dimulai sejak menjadi siswa baru. Sehingga mereka sudah tidak asing lagi dengan atribut dan lambang IPM semisal seragam sekolah, batik, jas, emblem, KTA, bendera, papan nama, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan FORTASI, para siswa diarahkan agar akrab dengan atribut tersebut dan dengan persamaan atribut tersebut, di antara mereka tumbuh rasa solidaritas untuk saling membantu. Adapun atribut dalam FORTASI adalah sebagai berikut:

- 1. Pakaian
 - a. Siswa memakai seragam IPM lengkap, yaitu baju warna krem dan celana/rok warna coklat tua. Bersepatu hitam dan berkaos kaki putih serta memakai ikat pinggang. Apabila seragam IPM belum jadi, maka panitia berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk dapat mengganti seragam tersebut.

- b. Atribut peserta diusahakan adalah atribut yang wajar, tidak sulit untuk didapatkan dan memberikan muatan pendidikan bagi peserta.
 - c. Sangat tidak dianjurkan untuk pengenaan atribut yang sifatnya adalah mubadzir dan tidak memberikan efek pendidikan bagi peserta apalagi sampai sangat memberatkan peserta untuk mendapatkan atribut tersebut (harga mahal, tidak ada di pasaran, dll).
2. Perlengkapan
- a. Al-Qur'an
 - b. Alat Tulis
 - c. Alat sholat
 - d. Dll, sesuai dengan kebutuhan

CONTOH SILABUS MATERI FORTASI SISWA SMP/MTs MUHAMMADIYAH

MATERI Ke-ISLAMAn

1. Sejarah Rasulullah SAW

Tujuan

Para siswa paham tentang sejarah serta pribadi Rasulullah SAW, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan saat ini.

Pokok Pembahasan

- a. Sejarah Ringkas Rasulullah SAW
- b. kelahiran Nabi
- c. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi
- d. Akhlak Rasulullah
- e. Perubahan yang dibawa (Agama, politik, sosial masyarakat)
- f. Cerita Rasul dan para sahabatnya
- g. Ashabiqul awwalun
- h. Hubungan Rasul dengan para sahabatnya

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, cerita, dan diskusi.

2. Kepribadian Muslim

Tujuan

Para siswa mampu mempraktekkan ajaran Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok Pembahasan

- a. Implementasi pribadi Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak terhadap orang tua, tetangga, guru, sesama teman, dan terhadap orang non-muslim
- c. Menghadapi tantangan masa muda demi kebaikan masa depan

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

MATERI keMUHAMMADIYAHan

1. Mengetahui Muhammadiyah

Tujuan

Para siswa mengetahui dan memahami apa itu Muhammadiyah

Pokok Pembahasan

- a. Pengertian Muhammadiyah
- b. Sejarah berdirinya Muhammadiyah
- c. Maksud dan tujuan Muhammadiyah
- d. Lambang Muhammadiyah
- e. Mengetahui tokoh-tokoh Muhammadiyah
- f. Amal Usaha Muhammadiyah

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Mengetahui Ortom Muhammadiyah

Tujuan

Para siswa memahami tentang peran ORTOM MUHAMMADIYAH untuk Muhammadiyah dan umat Islam.

Pokok Pembahasan

- a. Mengetahui Ortom Muhammadiyah
- b. Peran ortom untuk Muhammadiyah dan umat Islam (Lebih ditekankan IPM nya)
- c. Lagu-lagu ortom Muhammadiyah

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

MATERI Ke-IPM-an

1. Berkenalan dengan IPM

Tujuan

Para siswa paham tentang seluk beluk IPM dan tertarik untuk bergabung menjadi kader dan inti penggerak IPM.

Pokok Pembahasan

- a. Sejarah berdiri dan perkembangan IPM
- b. Struktur dan program kerja IPM
- c. Maksud Janji Pelajar Muhammadiyah
- d. Peran IPM menghadapi permasalahan pelajar dan pendidikan
- e. Lagu-lagu IPM

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Menenal IPM Ranting

Tujuan

Para siswa tahu tentang kegiatan IPM di ranting setempat dan menjadi tertarik untuk mengikuti dan meramaikan kegiatannya.

Pokok Pembahasan

- a. Siapa saja para pengurusnya
- b. Apa saja program-program dan kegiatannya
- c. Dinamika IPM di Ranting
- d. Cara menjadi anggota dan pengurus IPM Ranting
- e. Lagu-lagu IPM

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

MATERI KEORGANISASIAN

Tujuan

Para siswa paham bahwa organisasi itu penting dalam sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri.

Pokok Pembahasan

1. Pengertian organisasi dan macam-macamnya
2. Manfaat berorganisasi
3. Tantangan dalam berorganisasi

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, permainan, dan diskusi.

MATERI KEPEMIMPINAN

Tujuan

Para siswa menjadi paham bagaimana seorang pemimpin yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok Pembahasan

1. Pengertian pemimpin dan kepemimpinan
2. Tipe-tipe kepemimpinan beserta contoh orangnya (misal presiden atau pemimpin organisasi tertentu)
3. Tipe kepemimpinan Rasulullah SAW (shidiq, tabligh, amanah, fathonah)
4. Syarat-syarat menjadi seorang pemimpin yang baik

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, permainan dan diskusi.

MATERI PSIKOLOGI REMAJA

Tujuan

Para siswa paham tentang perkembangan diri seorang remaja dan mampu menghadapi masa remajanya demi masa depan hidupnya.

Pokok Pembahasan

1. Apa itu psikologi remaja dan macam-macamnya
2. Perkembangan remaja secara fisik dan non fisik
3. Dunia remaja dan perkembangannya
4. Bagaimana cara remaja dalam menghadapi hidupnya

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, permainan, dan diskusi.

MATERI MENGENAL SEKOLAH

Tujuan

Para siswa bisa mengenal sekolah lebih dekat, siapa dan bagaimana karakter gurunya, bagaimana mata pelajarannya, serta lingkungan di sekitar sekolah.

Pokok Pembahasan

1. Sejarah sekolah
2. Mengetahui kurikulum pendidikan, sistem, dan pengajarannya
3. Prestasi sekolah
4. Memahami tata tertib sekolah
5. Lika-liku menjadi siswa di sekolah tersebut

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Pendampingan, tanya jawab, diskusi.

MATERI MENGENAL EKSTRAKURIKULER

Tujuan

Para siswa mengerti macam-macam ekstrakurikuler serta mampu memilih ekstrakurikuler yang cocok bagi mereka

Pokok Pembahasan

1. Macam-macam ekstrakurikuler di sekolah
2. Cara tepat untuk memilih ekstrakurikuler
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

4. Prestasi ekstrakurikuler sekolah tersebut

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan 2 jam

Metode Penyampaian

Show (penampilan) seluruh ekstrakurikuler di depan peserta, lokasi bisa di lapangan sekolah

MUATAN LOKAL

Tujuan

Para siswa paham tentang sesuatu hal yang dianggap penting di internal sekolah.

Pokok Pembahasan

Sesuai kebutuhan penyelenggara

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, permainan, dan diskusi.

LOMBA-LOMBA

Tujuan

Sebagai ajang kreativitas dan adu kepintaran di antara sesama siswa dan mencari bakat masing-masing peserta.

Pokok Pembahasan

Berupa lomba-lomba, seperti: Lomba pidato/debat, lomba bulu tangkis, lomba scramble, lomba balap karung, dan lain sebagainya (sesuai kebutuhan dan waktu).

Alokasi Waktu

Waktu disediakan selama satu hari.

Metode Penyampaian

Ditentukan oleh penyelenggara.

CONTOH JADWAL ACARA FORTASI SISWA SMP/MTs MUHAMMADIYAH

Hari Pertama

- 07.00 – 07.30 Pembukaan
- 07.30 – 08.15 Orientasi
- 08.15 – 09.00 Personal Introduction
- 09.00 – 10.30 Materi I (Sejarah Rosul)
- 10.30 – 12.00 Materi II (Kepribadian Muslim)
- 12.00 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 14.30 Materi III (Mengetahui Muhammadiyah)
- 14.30 – Besok Apel sore dan pulang

Hari Kedua

- 07.00 – 07.30 Absen dan Tadarus
- 07.30 – 09.00 Materi IV (Mengetahui Ortom Muhammadiyah)
- 09.00 – 10.30 Materi V (Berkenalan dengan IPM)
- 10.30 – 12.00 Materi VI (Mengetahui IPM Ranting)
- 12.00 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 14.30 Kepemimpinan/Keorganisasian
- 14.30 – Besok Apel sore dan pulang

Hari Ketiga

- 07.00 – 07.30 Absen dan Tadarus
- 07.30 – 09.00 Psikologi Remaja
- 09.00 – 10.30 Mengetahui Sekolah
- 10.30 – 12.00 Mengetahui Ekstrakurikuler
- 12.00 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 14.30 Muatan Lokal
- 14.30 – Besok Apel sore dan pulang

Hari Empat

- 07.00 – 14.00 Lomba-lomba/Rekreasi/Study Tour
- 14.00 – 15.30 Sholat Ashar
- 15.30 – 16.30 Penutupan FORTASI

CONTOH SILABUS MATERI FORTASI SISWA SMA/MA/SMK MUHAMMADIYAH

MATERI Ke-ISLAMAn

1. Islam Kontemporer

Tujuan

Para siswa paham tentang issue Islam saat ini, dan mampu memberikan solusinya.

Pokok Pembahasan

- a. Terorisme dalam pandangan Islam
- b. Penyimpangan-penyimpangan pemahaman Islam (munculnya aliran-aliran sesat, liberalisme, radikalisme, fundamentalisme)
- c. Issue Islam

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Pendampingan dan Diskusi.

2. Kepribadian Muslim

Tujuan

Para siswa mampu mempraktekkan ajaran Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok Pembahasan

- a. Implementasi pribadi Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak terhadap orang tua, tetangga, guru, sesama teman, dan terhadap orang non-muslim
- c. Menghadapi tantangan masa muda demi kebaikan masa depan

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

MATERI keMUHAMMADIYAHan

1. Mengenal Muhammadiyah

Tujuan

Para siswa mengenal dan paham seluk beluk Muhammadiyah

Pokok Pembahasan

- a. Pengertian dan sejarah berdirinya Muhammadiyah
- b. Ideologi Muhammadiyah
- c. Mengenal tokoh-tokoh Muhammadiyah
- d. Sepak terjang Muhammadiyah baik nasional maupun internasional.
- e. Muhammadiyah di masa mendatang (motivasi untuk peserta)

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Mengenal Ortom Muhammadiyah

Tujuan

Para siswa paham tentang peran ORTOM MUHAMMADIYAH untuk Muhammadiyah dan umat Islam.

Pokok Pembahasan

- a. Mengenal Ortom Muhammadiyah
- b. Peran ortom untuk muhammadiyah dan umat Islam (Lebih ditekankan IPM nya)
- c. Lagu-lagu ortom Muhammadiyah

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

MATERI Ke-IPM-an

1. Berkenalan dengan IPM

Tujuan

Para siswa paham tentang seluk beluk IPM dan tertarik untuk bergabung menjadi kader dan inti penggerak IPM.

Pokok Pembahasan

- a. Sejarah berdiri dan perkembangan IPM
- b. Struktur dan program kerja IPM
- c. IPM sebagai basis gerakan pelajar Muhammadiyah
- d. Peran IPM menghadapi permasalahan pelajar dan pendidikan
- e. Pelajar menghadapi dunia Global
- f. Lagu-lagu IPM

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Mengenal IPM Ranting

Tujuan

Para siswa tahu tentang kegiatan IPM di rantang setempat dan menjadi tertarik untuk mengikuti dan meramaikan kegiatannya.

Pokok Pembahasan

- a. Siapa saja para pengurusnya
- b. Apa saja program-program dan kegiatannya
- c. Prestasi IPM (organisasi maupun personal)
- d. Dinamika IPM di Ranting
- e. Cara menjadi anggota dan pengurus IPM Ranting

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

MATERI KEORGANISASIAN

Tujuan

Para siswa paham bahwa organisasi itu penting dalam sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri.

Pokok Pembahasan

1. Pengertian organisasi dan macam-macamnya
2. Manfaat berorganisasi
3. Tantangan dalam berorganisasi
4. Management waktu dan diri dalam berorganisasi

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, permainan, dan diskusi.

MATERI KEPEMIMPINAN

Tujuan

Para siswa menjadi paham bagaimana seorang pemimpin yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok Pembahasan

1. Kepemimpinan Rasulullah SAW (shidiq, tabligh, amanah, fathonah).
2. Analisis kepemimpinan khulafaurrosyidin
3. Analisis kepemimpinan pemimpin-pemimpin dunia (Moammer Khadafi, Barrack Obama, Ahmad Dinejad, Soekarno, Tan Malaka, Che Guevara, dll)
4. Syarat-syarat menjadi seorang pemimpin yang baik

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, permainan, diskusi.

MATERI PSIKOLOGI REMAJA

1. Kesehatan Reproduksi

Tujuan

Para siswa paham tentang perkembangan diri seorang remaja dan mampu menghadapi masa remajanya demi masa depan hidupnya.

Pokok Pembahasan

1. Psikologi remaja
2. Kesehatan Reproduksi remaja
3. Dunia remaja dan perkembangannya

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

2. Pengarustamaan Gender di kalangan Pelajar

Tujuan

Para siswa paham tentang gender dan kesetaraan gender

Pokok Pembahasan

1. Pengertian gender
2. Kesetaraan gender dalam pendidikan

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit)

Metode Penyampaian

Ceramah, diskusi

MATERI MENGENAL SEKOLAH

Tujuan

Para siswa bisa mengenal sekolah lebih dekat, siapa dan bagaimana karakter gurunya, bagaimana mata pelajarannya, serta lingkungan di sekitar sekolah.

Pokok Pembahasan

1. Sejarah sekolah
2. Mengetahui kurikulum pendidikan, sistem, dan pengajarannya
3. Prestasi sekolah

4. Memahami tata tertib sekolah
5. Lika-liku menjadi siswa di sekolah tersebut

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Pendampingan, Tanya jawab dan diskusi.

MATERI MENGENAL EKSTRAKURIKULER

Tujuan

Para siswa mengerti macam-macam ekstrakurikuler serta mampu memilih ekstrakurikuler yang cocok bagi mereka

Pokok Pembahasan

1. Macam-macam ekstrakurikuler di sekolah
2. Cara tepat untuk memilih ekstrakurikuler
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikulernya di sekolah
4. Prestasi ekstra kulikuler sekolah tersebut

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 jam

Metode Penyampaian

Show (penampilan) seluruh ekstrakurikuler di depan peserta, lokasi bisa di lapangan sekolah.

MUATAN LOKAL

Tujuan

Para siswa paham tentang sesuatu hal yang dianggap penting di internal sekolah.

Pokok Pembahasan

Sesuai kebutuhan penyelenggara

Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan ada 2 sks (2 x 45 menit).

Metode Penyampaian

Ceramah, permainan, dan diskusi.

LOMBA-LOMBA

Tujuan

Sebagai ajang kreativitas dan adu kepintaran di antara sesama siswa dan mencari bakat masing-masing peserta.

Pokok Pembahasan

Berupa lomba-lomba, seperti: Lomba pidato/debat, lomba bulu tangkis, lomba scramble, lomba balap karung, dan lain sebagainya (sesuai kebutuhan dan waktu).

Alokasi Waktu

Waktu disediakan selama satu hari.

Metode Penyampaian

Ditentukan oleh penyelenggara.

CONTOH JADWAL FORTASI SISWA SMA/SMK MUHAMMADIYAH

Hari Pertama

- 07.00 – 07.30 Pembukaan
- 07.30 – 08.15 Orientasi
- 08.15 – 09.00 Personal Introduction
- 09.00 – 10.30 Materi I (Islam Kontemporer)
- 10.30 – 12.00 Materi II (Kepribadian Muslim)
- 12.00 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 14.30 Materi III (Mengetahui Muhammadiyah)
- 14.30 – Besok Apel sore dan pulang

Hari Kedua

- 07.00 – 07.30 Absen dan Tadarus
- 07.30 – 09.00 Materi IV (Mengetahui Ortom Muhammadiyah)
- 09.00 – 10.30 Materi V (Berkenalan dengan IPM)
- 10.30 – 12.00 Materi VI (Mengetahui IPM Ranting)
- 12.00 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 14.30 Kepemimpinan/Keorganisasian
- 14.30 – Besok Apel sore dan pulang

Hari Ketiga

- 07.00 – 07.30 Absen dan Tadarus
- 07.30 – 09.00 Psikologi Remaja
- 09.00 – 10.30 Mengetahui Sekolah
- 10.30 – 12.00 Mengetahui Ekstrakurikuler
- 12.00 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 14.30 Muatan Lokal
- 14.30 – Besok Apel sore dan pulang

Hari Empat

- 07.00 – 14.00 Lomba-lomba/Rekreasi/Study Tour
- 14.00 – 15.30 Sholat Ashar
- 15.30 – 16.30 Penutupan FORTASI

ISTILAH-ISTILAH

1. **Organisasi** adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
2. **Ikatan Pelajar Muhammadiyah** adalah organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah (AD IPM pasal 3).
3. **Sekolah** merupakan satuan pendidikan baik dasar ataupun menengah yang bertugas untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswanya.
4. **Ranting** adalah kesatuan anggota di sekolah atau madrasah atau pondok pesantren atau masjid/mushalla atau panti asuhan atau desa atau kelurahan yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota (ART IPM pasal 10 ayat 1).
5. **Pimpinan Ranting** adalah pimpinan dalam ranting dan melaksanakan kepemimpinan di rantingnya (AD IPM pasal 20 ayat). Pimpinan Ranting dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Ranting dengan surat keputusan pimpinan di atasnya (AD IPM pasal 20 ayat 2).
6. **Stake Holder IPM** adalah jaringan IPM ranting yang berkepentingan terhadap IPM ranting.
7. **Resitasi** adalah penugasan. Yang bermaksud tugas yang diberikan panitia kepada peserta FORTASI.
8. **Brainstorming** adalah curah pendapat. Yang bermaksud untuk membangkitkan keberanian peserta untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya.
9. **Case study** adalah study kasus. Yang bermaksud sebagai arena saling tukar informasi (sharing) dan memecahkan masalah bersama.

10. **Paedagogi** adalah serangkaian seni dan pengetahuan dalam mengajar anak-anak. Didalam paedagogi, Guru dan segala yang dimilikinya adalah sumber belajar utama.
11. **Andragogi** adalah serangkaian seni dan pengetahuan dalam mengajar orang dewasa. Dalam andragogi, pengalaman dan diri pembelajar adalah sumber belajar utama.
12. **Sosiodrama** adalah drama yang diperankan oleh manusia. Bermaksud untuk menggugah kreatifitas peserta dalam memaknai materi yang diwujudkan dalam bentuk drama (penampilan/pentas)